



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
EDUKASI MITIGASI BENCANA MELALUI PROGRAM PELOPOR SIAGA
BENCANA KEPADA MASYARAKAT RW 04 KAMPUNG CITIRU, DESA
CIHAURKUNING, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

PEMBIMBING:

Dra. Teta Riasih, MP.

Oleh:

ALDA OVELLIA NADILLA

NRP. 20.03.024

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Program
Pelopor Siaga Bencana kepada Masyarakat
RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning,
Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Alda Ovellia Nadilla

NRP : 20.03.024

Program Studi : Program Studi Perlindungan dan
Pemberdayaan Sosial Program Sarjana
Terapan

Pembimbing:

Dra. Teta Riasih, MP

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga praktikan mampu menyelesaikan Laporan Praktikum III Praktik Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Laporan Praktikum Komunitas ini praktikan mengangkat judul terkait Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Program Pelopor Siaga Bencana Kepada Siswa MIS An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Judul yang diangkat berdasarkan atas isu masalah yang diambil oleh praktikan sesuai dengan keadaan di Desa Cihaurkuning.

Laporan ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat praktikum yang dilaksanakan di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 (empat puluh) hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga 9 Desember 2023. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum hingga penulisan laporan ini, yaitu :

1. Suharma, S. Sos, MP.,Ph. D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph,D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing Praktikum III yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada praktikan;
4. Kepala Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
5. Pembimbing lapangan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang telah membantu praktikan selama melaksanakan praktikum institusi;
6. Seluruh masyarakat Desa Cihaurkuning yang telah menyambut penulis dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum;
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam kegiatan Praktikum III yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Noor Sandy Masrinanda, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu

memberikan dukungan terhadap saya. Terima kasih karena sudah bersedia menjadi rumah ternyaman bagi saya, menemani dan mendukung saya hingga saat ini. *I'm falling without you.*

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap laporan Praktikum III ini.

Bandung, 9 Desember 2023

Alda Ovellia Nadilla

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Umum dan Khusus	3
1.3 Manfaat Praktikum.....	4
1.4 Fokus Kegiatan Praktikum	5
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum	5
1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial	6
1.7 Teknologi Intervensi Komunitas	7
1.8 Peran Pekerja Sosial	8
1.9 Proses Supervisi.....	9
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum	11
1.11 Sistematika Laporan	17
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Kajian Tentang Komunitas.....	20
2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal	23
2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	26
2.4 Strategi dan Taktik.....	27
2.5 Teknik.....	29
2.6 Proses Intervensi Komunitas	32
2.7 Kajian Kebencanaan.....	33
2.8 Manajemen Bencana.....	34
2.9 Kebijakan Terkait Bencana	36
2.10 Kelompok Rentan	37
2.11 Profil Madrasah Ibtidaiyah An-Nur IX.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	39

PROFIL KOMUNITAS	39
3.1 Latar Belakang	39
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat	41
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	47
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber	48
3.5 Masalah Sosial	49
BAB IV	50
PELAKSANAAN PRAKTIKUM	50
4.1 Inisiasi Sosial.....	50
4.2 Pengorganisasian Sosial	53
4.3 Asesmen	57
4.4 Perumusan Rencana Intervensi.....	67
4.5 Pelaksanaan Intervensi	79
4.6 Evaluasi.....	85
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	86
BAB V	88
REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	88
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum	88
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum.....	88
5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro	90
BAB VI	91
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Rekomendasi	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Penduduk Menurut Kelompok Umur	42
Tabel 3. 4 Sumber Daya Pembangunan Cihaurkuning	48
Tabel 4. 1 Identifikasi Masalah.....	60
Tabel 4. 2 Pengelompokkan Masalah	61
Tabel 4. 3 Identifikasi Potensi dan Sumber	61
Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi	65
Tabel 4. 5 Hipotesis Intervensi.....	65
Tabel 4. 6 Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi.....	66
Tabel 4. 7 Hasil Pelaksanaan ToP	70
Tabel 4. 8 Tim Kerja Masyarakat	71
Tabel 4. 9 Sistem Partisipan	73
Tabel 4. 10 Tahap Pelaksanaan Program.....	75
Tabel 4. 11 Peralatan yang Dibutuhkan	76
Tabel 4. 12 Analisis SWOT	77
Tabel 4. 13 Rencana Anggaran Biaya	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Waktu dan Lokasi Praktikum	6
Gambar 1. 2 Supervisi Pertama.....	10
Gambar 1. 3 Supervisi Kedua.....	10
Gambar 1. 4 Supervisi Ketiga	10
Gambar 1. 5 Supervisi Keempat.....	11
Gambar 1. 6 Pembekalan Pertama.....	12
Gambar 1. 7 Pembekalan Kedua.....	13
Gambar 1. 8 Pembekalan Ketiga	13
Gambar 1. 9 Pelepasan Mahasiswa Praktikum.....	14
Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa	14
Gambar 3. 1 Struktur Kepemimpinan.....	44
Gambar 4. 1 Kunjungan ke Rumah Ketua.....	51
Gambar 4. 2 Peningkatan Kapasitas di	54
Gambar 4. 3 Pembagian Beras BULOG	54
Gambar 4. 4 Pengajian Rutin MI An-Nur IX	55
Gambar 4. 5 Pelaksanaan MPA.....	60
Gambar 4. 6 Tahap Asesmen Lanjutan	63
Gambar 4. 7 Wawancara dengan Ketua MUI.....	63
Gambar 4. 8 Pelaksanaan Technology of Participatory di.....	71
Gambar 4. 9 Sosialisasi Mitigasi Bencana di	81
Gambar 4. 10 SOP Penanggulangan Bencana Tanah Longsor	83
Gambar 4. 11 Foto Bersama dengan <i>Target Group</i>	85
Gambar 4. 12 Lokakarya Desa Cihaurkuning	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi sosial serta mencegah dari disfungsi sosial. Dalam melaksanakan pelayanannya, pekerja sosial didasari tiga kerangka yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Pekerja sosial juga senantiasa memegang motto "*to help people to help themselves*" yang menjelaskan bahwa pekerja sosial membantu masyarakat agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di

komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 desa di wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 31 Oktober-9 Desember 2023. Praktikum Komunitas dilakukan secara *block placement* yaitu mahasiswa praktikan berada di lokasi praktikum komunitas. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Cihaurkuning. Desa Cihaurkuning merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 6 RW dan 24 RT dan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu sebanyak 1.230 KK dengan berbagai permasalahan, potensi sumber, dan sumber daya yang ada.

Dalam Praktikum Komunitas di Desa Cihaurkuning terdapat masalah sosial yang nampak di masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil inisiasi sosial serta tahapan lain yang dilakukan oleh praktikan di lapangan. Masalah sosial yang terjadi di Desa Cihaurkuning tidak jauh berbeda seperti di desa lainnya di Kecamatan Malangbong, hal ini terlihat dari masih banyaknya fakir miskin dan juga lanjut usia terlantar, permasalahan lingkungan seperti belum adanya pengolahan sampah di Desa Cihaurkuning, hingga masalah mitigasi bencana khususnya bencana tanah longsor oleh masyarakat desa. Dalam praktikum ini, praktikan berfokus pada isu penanggulangan bencana, khususnya pada tahap mitigasi bencana tanah longsor, hal ini dikarenakan belum pernah diadakan sosialisasi ataupun pelatihan terkait mitigasi bencana tanah longsor kepada masyarakat Desa Cihaurkuning khususnya di Kampung Citiru RW 04 sehingga masyarakat tidak memiliki bekal apabila terjadi longsor. Sehingga perlu adanya program yang mengarah pada urgensi mitigasi bencana tanah longsor ini.

Pada tahun 2017 Desa Cihaurkuning, Kampung Citiru RW 04 mengalami Bencana Alam Tanah Longsor, terutama jalan menuju daerah Kampung Citiru cukup rawan dan terjal menyebabkan akses transportasi cukup susah. Dampak dari bencana alam tanah longsor itu sendiri menyebabkan sekolah di RW 04 Kampung Citiru terutama MI An-Nur IX sementara diliburkan karena akses jalan menuju sekolah tertutup akibat tanah longsor. Begitupun Siswa-siswi MI An-Nur IX dan masyarakat sekitar terutama RW 04 Kampung Citiru yang belum pernah menerima sosialisasi terkait kebencanaan dari pihak yang berwenang sehingga banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mitigasi bencana alam. Sebagian besar masyarakat RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning juga masih mengutamakan kepentingan pribadi sehingga banyak nya dari Masyarakat RW 04 Kampung Citiru tidak memperhatikan lahan di lereng gunung yang begitu curam yang berpotensi tanah longsor, banyak dari Masyarakat RW 04 yang sengaja menebang pohon sembarang dan menghancurkan bebatuan guna membangun rumah sehingga batuan yang digunakan untuk menahan air dari atas lahan habis terkikis akibatnya terjadinya tanah longsor.

Tidak sedikit terjadinya bencana di Desa Cihaurkuning, dimulai dari bencana kekeringan yang juga setiap tahun terjadi mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023 disetiap musim kemarau, tidak sedikit Masyarakat Desa Cihaurakuning mengeluh terkait bencana kekeringan tersebut, akibat keterbatasan air, banyak Masyarakat desa yang rela antri kepada warga yang memiliki sumur bor gratis.

1.2 Tujuan Umum dan Khusus

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam upaya penanggulangan bencana khususnya di masyarakat Kampung Citiru RW 04 melalui penerapan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial pada bidang kebencanaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki :

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;

3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

1.3.1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas

1.3.2. Politeknik Kesejahteraan Sosial

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

1.3.3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Kegiatan Praktikum

Fokus pelaksanaan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial adalah intervensi pekerjaan sosial makro khususnya praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Lebih tepatnya praktikan mengambil fokus permasalahan dalam bidang penanggulangan bencana mitigasi tanah longsor di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning.

1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dan dilaksanakan secara luring. Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pra Lapangan	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan :	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan :	26-30 Oktober 2023
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	Reviu Literatur	25-30 Oktober 2023
	Team Building	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
2	Lapangan	31 Oktober 2023 - 9 Desember 2023
	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
	Penerimaan	31 Oktober 2023
	Supervisi :	
	Supervisi ke 1	31 Oktober-1 November 2023
	Supervisi ke 2	12-13 November 2023
	Supervisi ke 3	24-25 November 2023
	Supervisi ke 4	7-8 Desember 2023
	Lokakarya	8 Desember 2023
3	Pasca Lapangan	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10 – 14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

Gambar 1. 1 Waktu dan Lokasi Praktikum

1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial

1.6.1. Metode

Metode praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

1.6.2. Strategi dan Taktik

Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial yaitu:

1. Kolaborasi, dengan taktik:

Implementasi yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi atau kelompok sasaran untuk melakukan perubahan sebagai pemecahan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber. Dalam hal ini praktikan melakukan kolaborasi

bersama masyarakat Kampung Citiru dan MIS An-Nur IX dalam mitigasi penanggulangan bencana tanah longsor di wilayah tersebut dan bekerjasama dengan Tagana Desa Cihaurkuning.

2. Kampanye, dengan taktik:

Teknik Kampanye (*Campaign*) adalah salah satu teknik yang digunakan praktikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Teknik Kampanye ini diberikan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pendidikan, dan memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan informasi. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan pendidikan ke masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas. Dalam hal ini kampanye yang dilakukan yaitu edukasi terkait mitigasi bencana tanah longsor kepada siswa MIS An-Nur IX dan masyarakat Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning.

1.7 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *community involvement*, percakapan sosial, home visit, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti transect walk dan pemetaan (wilayah, masalah, dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), *Metode Participatory Assesment* (MPA), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik asesmen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan terkait mitigasi bencana tanah longsor di Kampung Citiru dan MIS An-Nur IX RW 04 Desa Cihaurkuning.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participatory* (TOP) dan *Focus Group*

Discussion (FGD). Dalam pelaksanaannya ToP dilaksanakan untuk membuat program terkait mitigasi bencana tanah longsor bersama dengan tim kerja masyarakat yang telah terbentuk oleh praktikan.

- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (Kolaborasi dan Kampanye) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan. Kolaborasi dilakukan bersama dengan Tagana Desa Cihaurkuning, masyarakat Kampung Citiru dan siswa MIS An-Nur IX Desa Cihaurkuning.
- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.8 Peran Pekerja Sosial

Pada kegiatan Praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

a. Fasilitator

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Cihaurkuning terutama kampung Citiru RW 04, praktikan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat memecahkan masalah. Mulai dari tahap asesmen, rencana intervensi, hingga intervensi yang dilakukan.

Pada tahap asesmen praktikan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan forum diskusi untuk menggali masalah sosial apa saja yang ada di Desa Cihaurkuning, Kampung Citiru. Penggalan masalah yang ada di masyarakat biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang dilakukan praktikan terbagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah praktikan melakukan asesmen, praktikan kemudian membuat rencana intervensi bersama dengan masyarakat menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP). Dalam penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP) praktikan menyediakan ruang diskusi untuk masyarakat agar dapat merancang intervensi. Dalam teknik *Technology of Participatory* (TOP) ini praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan

nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan. Semua dikembalikan kepada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat tidak terpaksa.

b. Broker

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan kelompok dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan intervensi praktikan menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyuluhan dan pelaksanaan program di Desa Cihaurkuning.

c. Edukator

Peran educator pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

d. Perencana Sosial

Pekerja sosial selaku social planner bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program

1.9 Proses Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh dosen pembimbing dengan praktikan di lokasi praktikum komunitas yaitu Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

- a. Supervisi pertama dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB di Kantor Desa Cihaurkuning. Supervisi pertama dilaksanakan saat penerimaan mahasiswa praktikum oleh pihak Desa dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan melaksanakan praktikum di Desa Cihaurkuning kepada Kepala Desa Cihaurkuning.



Gambar 1. 2 Supervisi Pertama

- b. Supervisi kedua dilaksanakan pada 11 November 2023 di tempat tinggal praktikan pukul 13.00 WIB. Supervisi pertama ini membahas terkait hasil inisiasi sosial dan pengorganisasian sosial yang dilakukan oleh praktikan di Desa Cihaurkuning, salah satunya membahas profil Desa Cihaurkuning dan penyampaian progres praktikan.



Gambar 1. 3 Supervisi Kedua

- c. Supervisi ketiga dilaksanakan pada 26 November 2023 di pukul 13.00 WIB di tempat tinggal praktikan membahas terkait progres dari setiap praktikan khususnya pada fokus isu masalah yang telah diambil oleh praktikan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan menggunakan MPA.



Gambar 1. 4 Supervisi Ketiga

- d. Supervisi keempat dilaksanakan pada 7 Desember 2023 di Kantor Desa Cihaurkuning bersamaan dengan pelaksanaan lokakarya. Dimana praktikan mempresentasikan hasil asesmen dan intervensi yang telah dilakukan kepada masyarakat Ciharkuning kepada pihak desa dan tokoh masyarakat. Setelah lokakarya dilanjutkan dengan terminasi dengan pemberian plakat kepada pihak Desa Cihaurkuning.



Gambar 1. 5 Supervisi Keempat
dan Lokakarya

1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan praktikum dilakukan secara kelompok. Penentuan kelompok dilakukan oleh Prodi Lindayasos, dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 5 – 6 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh satu atau dua orang dosen pembimbing praktikum. Sistem pelaksanaan Praktikum Komunitas terdiri dari tiga tahap yaitu:

1.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum komunitas. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas

Sosialisasi pedoman Praktikum Komunitas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2023 secara luring di Ruang D 1.2 dan D 1.3. Hasil kegiatan yaitu sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan praktikum berdasarkan pedoman Praktikum Komunitas serta pembagian dosen pembimbing dan kelompok praktikum. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Prodi Lindayasos, Kepala Laboraturium Lindayasos, bapak dan Ibu sebagai Dosen Prodi Lindayasos.

b. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta Praktikum Komunitas dan dosen pembimbing. Pembekalan dilaksanakan sebelum praktikan turun ke lapangan. Tujuan pembekalan praktikum adalah diperolehnya kejelasan mengenai substansi dan proses praktikum Komunitas yang akan dilakukan serta memperoleh informasi awal tentang isu-isu terkini terkait kebutuhan praktikum. Pembekalan praktikum dilaksanakan dengan pemberian materi, antara lain oleh:

- 1) Pembekalan Pertama oleh Ibu Atirista Nainggolan dan Bapak Eko dari Tim Prodi Lindayasos yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 di Ruang D 1.2 dan D 1.3 pukul 13,00 WIB. Membahas mengenai penjelasan teknis pelaksanaan praktikum komunitas mulai dari keberangkatan hingga mekanisme pelaksanaan lapangan secara umum. Kemudian dilanjutkan pembahasan terkait program Warmino dan atensi oleh kementerian sosial.



Gambar 1. 6 Pembekalan Pertama

- 2) Pembekalan Kedua oleh Ibu Lina Favourita selaku Ketua Prodi Lindayasos, Ibu Atirista Nainggolan dan Bapak Eko dari Tim Prodi Lindayasos yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 di Ruang D 1.2 dan D 1.3 pukul 14.00 WIB. Membahas mengenai timeline pelaksanaan praktikum komunitas, strategi dan teknik pekerjaan sosial di ranah komunitas, teknologi pekerjaan sosial yang digunakan dalam praktikum komunitas, serta mekanisme keberangkatan mahasiswa.



Gambar 1. 7 Pembekalan Kedua

- 3) Pembekalan Ketiga oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut pada 27 Oktober 2023 di Ruang Auditorium Poltekesos pukul 13.00 WIB. Membahas terkait implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah dan tantangannya di Kabupaten Garut dengan sub bahasan yaitu: penyebaran popupasi PPKS dan program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial.



Gambar 1. 8 Pembekalan Ketiga

- c. Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas
Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada 28 Oktober 2023 di Ruang Dosen. Bimbingan praktikum ini membahas tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh praktikan sesuai dengan pedoman praktikum yang telah diberikan.

1.10.2 Tahap Pelaksanaan

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah proses intervensi komunitas yang memfokuskan pada analisis jaminan sosial, analisis pengelolaan sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dana analisis penanggulangan bencana.

- a. Upacara Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Kegiatan upacara pelepasan mahasiswa praktikum komunitas oleh Lembaga Poltekesos Bandung kepada masing-masing program studi sarjana terapan

Poltekesos Bandung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023. . Kegiatan dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Prodi Rehabilitasi Sosial, Bapak-Ibu Dosen, dan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 9 Pelepasan Mahasiswa Praktikum

b. Penerimaan Mahasiswa Praktikum

Penerimaan mahasiswa praktikan dari Prodi Lindayasos ke Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 November 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Kabupaten Garut beserta jajarannya, Direktur Poltekesos Bandung, Ketua Prodi Lindayasos beserta dosen-dosen pembimbing praktikum, Kepala Kecamatan Cisurupa, Kepala Desa di 14 desa Kecamatan Malangbong, Pendamping Lapangan, dan seluruh mahasiswa praktikum komunitas tahun 2023. Kegiatan bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta mekanisme praktikum yang akan dilaksanakan dan mempresentasikan rencana kerja selama melakukan Praktikum Komunitas.



Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa
oleh Bupati Garut

c. Pengenalan Komunitas

Pengenalan Komunitas dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Pada kegiatan tersebut praktikan dan seluruh aparat Desa Cihaurkuning melakukan perkenalan untuk mengenal satu sama lain. Selain perkenalan aparat desa juga dilakukan pengenalan terhadap wilayah, potensi dan sumber Desa Cihaurkuning.

d. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan Inisiasi Sosial dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 4 November 2023.

e. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama masyarakat, sejak awal. Pengorganisasian Sosial dilaksanakan padatanggal 5 s.d 8 November 2023.

f. Kegiatan Assesmen

Praktikan menggali informasi terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di Desa Cihaurkuning. Kegiatan Asesmen dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 15 November 2023. Praktikkan melakukan asesmen dengan menggunakan *tools Transect walk* dan Pemetaan, *Direct Observation*, Studi Dokumentasi, Diagram Venn, MPA, analisis pohon masalah, teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

g. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada tanggal 16 s. d 21 November 2023. Pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan

data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah.

h. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada tanggal 22 November s.d 5 Desember 2023.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023.

j. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 7 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

k. Lokakarya

Sebelum berakhirnya kegiatan praktikum komunitas, praktikan melakukan kegiatan lokakarya yaitu dengan memaparkan seluruh hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh praktikan. Lokakarya dilakukan di desa pada 8 Desember 2023 yang dihadiri oleh seluruh aparat desa dan praktikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Cihaurkuning sekaligus pemberian plakat kenang-kenangan.

I. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

1.10.3 Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan merupakan tahap pengakhiran dan persiapan praktikan menuju ujian lisan praktikum komunitas, tahap pasca lapangan terdiri dari:

a. Finalisasi penyusunan laporan

Setelah melaksanakan kegiatan praktikum institusi, praktikan menyusun laporan akhir praktikum dengan dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait hasil laporan yang baik

b. Ujian lisan praktikum

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas.

c. Perbaikan dan penyerahan laporan

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

1.11 Sistematika Laporan

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I	:	Meliputi tentang latar belakang, tujuan praktikum,
PENDAHULUAN		manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA	: Meliputi kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
BAB III PROFIL KOMUNITAS	: Meliputi tentang latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya); komponen khusus dalam masyarakat; kehidupan interaksi sosial masyarakat; identifikasi potensi dan sumber dan masalah utama yang nampak.
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Meliputi tentang inisiasi sosial; pengorganisasian sosial; asesmen; merumuskan rencana intervensi; pelaksanaan intervensi; evaluasi; terminasi dan rujukan.

BAB V REFLEKSI	: Meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	: Meliputi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.
DAFTAR PUSTAKA	: Memuat sumber – sumber informasi yang menjadi data pendukung data pelaksanaan praktikum
LAMPIRAN	: Memuat lampiran berita acara, surat – surat, scenario pelaksanaan, notulensi, daftar hadir dan dokumentasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Komunitas

2.1.2 Definisi Komunitas

Komunitas yang dibahas adalah tentang struktur dan proses komunitas. Menurut Soerjono Soekanto (2012:132), Istilah Community dapat diterjemahkan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan

bersama dan memiliki keterterikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

2.1.3 Ciri-Ciri Komunitas

Dari buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
 1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
 2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
 3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
 4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.
- b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah:
 1. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
 2. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
 3. Kepentingan dan wilayah
 4. Berlangsungnya suatu kepentingan
 5. Derajat organisasi

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Komunitas

Soekanto (1983) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunitas dalam *sentiment community* :

- a. *Seperasaan*: Faktor *seperasaan* muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. *Sepenanggungan*: *Sepenanggungan* diartikan sebagai kesadaran akan perasaan dan tanggungjawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
- c. *Saling memerlukan*: Faktor *saling memerlukan* diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2.1.5 Fungsi Komunitas

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manusia sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004:130-131). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

- a. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
- b. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
- d. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
- e. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.1.6 Komponen Komunitas

Crow dan Allan (2002) mengungkapkan komponen komunitas dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Berdasarkan Lokasi atau Tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas. Tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
- b. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya, agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal

2.2.1 Konsep Pemerintah Desa

Dari segi etimologi, kata Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata Deshi yang artinya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”. Selanjutnya dari kata Deshi itu terbentuk kata Desa (Kartohadikusumo, 1988 : 16) Desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah pangonan, hutan blukar, dapat juga wilayah yang berlokasi ditepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa (Kartohadikusumo, 1988 : 16). Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa Desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah Kabupaten sehingga setiap warga Desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup dilingkungan masyarakatnya.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saporin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Sedangkan pengertian Pemerintah Desa menurut Peraturan Daerah tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa, yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Sedangkan dari perspektif historis, desa merupakan embrio bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Jauh sebelum negara-bangsa modern ini terbentuk, entitas sosial sejenis desa atau masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Desa-desa yang beragam di seluruh Indonesia sejak dulu merupakan basis penghidupan masyarakat setempat, yang notabene mempunyai otonomi dalam mengelola tatakuasa dan tatakelola atas penduduk, pranata lokal dan sumberdaya ekonomi.

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah camat.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa

Mengingat unit pemerintahan desa adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi pemerintah desa tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Pelayanan masyarakat
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan umum,
- b. Kepemimpinan,
- c. Pengawasan,
- d. Koordinasi.

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi pemerintah desa tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat.

2.2.3 Struktur Pemerintahan Desa

Setelah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, UndangUndang ini dianggap memiliki arah

perubahan dalam pengaturan kekuasaan dan desentralisasi desa.³¹ Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa tujuan pengaturan desa adalah:

- a. memberikan kepastian dan penghormatan bagi Desa yang telah mendapat jangkauan sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. memberikan kejelasan atas nama baik dan kebenaran Desa dalam perangkat ketatanegaraan Republik Indonesia untuk dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- c. mempertahankan dan memajukan adat, tradisi, dan subkultur masyarakat Desa;
- d. menginspirasi prakarsa, gerakan, dan partisipasi jaringan Desa untuk peningkatan kapasitas dan milik desa untuk kesejahteraan bersama;
- e. mewujudkan Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, dan akuntabel;
- f. meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa untuk dapat mendorong kesejahteraan;
- g. meningkatkan ketahanan sosial budaya jaringan desa untuk dapat menciptakan masyarakat desa yang mampu menjaga kohesi sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
- h. memajukan sistem ekonomi kelompok pedesaan dan meniadakan kesenjangan perbaikan di seluruh negeri; dan i. penguatan masyarakat desa karena masalah perbaikan.

Adanya tujuan pengaturan desa ini untuk mencapai visi meraih kehidupan desa yang mandiri, damai sejahtera, dan demokratis. Selanjutnya, desa juga dianggap sebagai organisasi masyarakat adat yang memiliki hak, kekuasaan, serta kewenangan. Tentunya dalam menjalankan hak, kekuasaan, dan kewenangan desa dilaksanakan melalui perangkat desa yang meliputi kepala desa dan perangkat desa. Sementara itu, untuk melaksanakan ciri memaksakan perangkat desa juga dilakukan melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

2.2.4 Kewenangan Desa

Dalam BAB IV Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Desa telah disebutkan tentang kewenangan desa. Pasal 18 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas kewenangan di dalam wilayah penyelenggaraan Pemerintahan Desa, penyelenggaraan Pembangunan Desa, penumbuhan jaringan Desa, dan pemberdayaan jaringan Desa terutama berdasarkan prakarsa jaringan, hak dasar, adat Desa.

Dalam Pasal 19 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas: a. kewenangan yang didasarkan sepenuhnya pada hak asal usul; b. kewenangan lingkungan skala desa; c. kewenangan yang diberikan melalui Pemerintah,

Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota; dan d. kewenangan lain yang ditetapkan melalui Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. 51 Penugasan dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah kepada desa terdiri dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan jaringan desa. Usaha itu juga disertai dengan biaya.

Penyelenggaraan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa didanai oleh APB Desa. Selain itu, juga didanai oleh APB Desa juga didanai oleh APBN dan APBD. Penyelenggaraan kewenangan desa yang ditugaskan oleh Pemerintah didanai oleh APBN yang dialokasikan pada bagian anggaran kementerian/lembaga dan disalurkan melalui satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota.

2.3 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Community organization adalah proses dimana komunitas mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan, mengambil tindakan, dan melalui proses ini, mengembangkan sikap dan praktik kooperatif dan kolaboratif dalam komunitas. (Murray G. Ross, 1967).

Menurut Jack Rothman, ada tiga jenis dari *Community Organization*:

a. *Locality development*

Sebuah metode bekerja dengan organisasi masyarakat. Awalnya digunakan oleh gerakan Rumah Permukiman, fokus utamanya adalah pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kepemimpinan, gotong royong, dan pendidikan kerakyatan dianggap sebagai komponen penting dalam proses partisipatif ini. Pengembangan lokalitas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran di wilayah yang ditentukan (misalnya, lingkungan, blok perumahan, rumah petak, sekolah, dll.).

b. *Social planning* dan *social policy*

Metode bekerja dengan populasi besar. Fokusnya adalah dalam mengevaluasi kebutuhan kesejahteraan dan layanan yang ada di daerah tersebut dan merencanakan kemungkinan cetak biru untuk penyampaian layanan yang lebih efisien untuk masalah sosial. Ini adalah model responsif terhadap kebutuhan dan

sikap masyarakat. Misalnya. Perumahan, asuransi kesehatan, pendidikan terjangkau, dll.

c. *Social Action*

Strategi yang digunakan oleh kelompok, sub komunitas, atau bahkan organisasi nasional yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka menghadapi struktur kekuasaan yang dominan dengan menggunakan konflik sebagai metode untuk memecahkan masalah mereka yang terkait dengan ketidaksetaraan dan deprivasi. Misalnya. Perubahan sistem struktural dalam kebijakan sosial yang membawa kesenjangan antara orang-orang dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda dalam hak-hak sosial seperti kebijakan pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dll.

Community development adalah pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadilan sosial, penentuan nasib sendiri dan tindakan kolektif (Kenny, 2007). *Community development* menganggap anggota masyarakat sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka, dan menghargai pengetahuan dan kebijaksanaan komunitas. Program pengembangan masyarakat dipimpin oleh anggota masyarakat di setiap tahap - mulai dari memutuskan masalah hingga memilih dan melaksanakan tindakan, dan evaluasi. Pengembangan masyarakat memiliki fokus eksplisit pada redistribusi kekuasaan untuk mengatasi penyebab ketidaksetaraan dan ketidakberuntungan. (Australian Institute of Family Studies, 2021).

Community Development bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Community Development* memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. *Community Development* memberikan penekanan pada prinsip kemandirian. Artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama – group action – di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (Ardiwinata, 2021).

2.4 Strategi dan Taktik

Strategi dan teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Adapun taktik yang digunakan dalam berkolaborasi adalah implementasi dan pengembangan kapasitas. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongandorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas.

b. Kampanye

Kampanye menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Taktik yang digunakan dalam kampanye adalah edukasi, pemanfaatan media, dan persuasi. Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara khusus edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik. Sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. (Mustofa, 2021). Sedangkan

persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak samasama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai. Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain.

c. Kontes

Taktik yang digunakan dalam kontes adalah advokasi. Pengertian dari advokasi menurut Julie Stirling adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap atau berproses. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud mengubah kebijakan publik. Tindakan yang dilakukan tersebut sudah terorganisir maupun terarah sehingga lebih mudah tercapai.

2.5 Teknik

Teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas adalah sebagai berikut:

a. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. *Community Involvement*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. Community involvement juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

c. *Transect Walk*

Transect Walk adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi

sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021). *Transect Walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

d. *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen & Tracy, 2004) dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008).

e. *Community Meeting*

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

f. *Sustainable Livelihood Framework*

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (*Department for International Development United*

Kingdom, 2021). Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti (Serrat, 2017).

g. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan akronim dalam bahasa Inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas ke dalam bahasa Indonesia berarti “Diskusi Kelompok Terarah”. FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui wawancara dan pembahasan dalam kelompok. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik curah pendapat dan paling umum digunakan dalam metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Perjajakan Cepat Kondisi Pedesaan (PCKP). Dengan teknik ini FGD akan lebih mudah dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam menggali, mengumpulkan informasi permasalahan yang ada, keinginan dan kebutuhan masyarakat sekaligus alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap suatu permasalahan (Kresno dkk, 1999).

h. *Technology of Participation*

Technology of participation (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Keneth H. Elison, 1997). *Technology of Participation (ToP)* adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatif inisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

2.6 Proses Intervensi Komunitas

Lippit, Watson, dan Westley dalam Isbandi Rukminto (2012) menyatakan bahwa agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan, ada suatu proses yang harus dilalui, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Pengembangan Kebutuhan akan Perubahan. Sebelum proses perubahan berencana dimulai, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat harus diterjemahkan sebagai 'kesadaran mengenai masalah yang ada (problem awarness). Hal ini merupakan inti dari keinginan untuk berubah dan keinginan untuk mencari bantuan di luar sistem. Pekerja sosial hadir sebagai pelaku perubahan di luar sistem untuk membantu dan menstimulasi masyarakat untuk memikirkan apa yang mereka butuhkan.
- b. Tahap Pemantapan Relasi Perubahan, pengembangan relasi kerja dengan pelaku perubahan (community worker) merupakan isu utama pada fase ini. Pembentukan dan pembinaan relasi dengan warga masyarakat sangat diperlukan untuk dapat bekerja sama dengan mereka ke arah perubahan yang direncanakan. Pembinaan relasi akan membantu memperoleh data mengenai kebutuhan dan sumber daya komunitas sasaran dan membentuk kepercayaan warga (local worker) yang ikut aktif melakukan perubahan dalam masyarakat.
- c. Tahap Klarifikasi atau Diagnosis Masalah Sistem Masyarakat. Pada saat data telah terkumpul, masalah yang semula tampak sederhana, kemungkinan bertambah rumit, karena adanya kepentingan-kepentingan pribadi, kelompok-kelompok yang menolak perubahan, masalah-masalah ketergantungan terhadap lembaga, dan sebagainya. Pada tahap ini, community worker harus mengklarifikasi dan menganalisis hakikat permasalahan sistem masyarakat.
- d. Tahap Pengkajian Alternatif Jalur dan Tujuan Perubahan, serta Penentuan Tujuan Program dan Kehendak untuk Melakukan Tindakan. Dari data yang telah dianalisis, kemudian ditentukan tujuan operasional dari program ataupun kegiatan yang akan dilakukan, serta alternatif cara yang akan ditempuh guna mencapai tujuan tersebut. Dari beberapa alternatif tersebut, kemudian diputuskan alternatif mana yang akan diterapkan serta program/kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

- e. Tahap Transformasi Kehendak ke dalam Upaya Perubahan yang Nyata. Tahap ini merupakan tahapan yang memfokuskan pada upaya mentransfer perencanaan program (program planning) menjadi pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata (action program). Pelaku perubahan dan komunitas sasaran harus melakukan pemantauan secara progresif, guna mempertahankan atau mencapai kinerja yang mereka inginkan.
- f. Tahap Generalisasi dan Stabilisasi Perubahan. Perubahan sebagai akibat dari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program sebagaimana ditetapkan di atas akan stabil kalau dampak perubahan itu akan diikuti kelompokkelompok lain dalam masyarakat, atau meluas pada desa/kelurahan lainnya.
- g. Tahap Terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir atau karena masyarakat sudah siap untuk 'mandiri' (mempunyai keterampilan teknis) untuk dapat terus mengembangkan kegiatan yang ada.

2.7 Kajian Kebencanaan

Definisi bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Sedangkan menurut *The International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* atau IFRC, bencana adalah peristiwa yang secara tiba-tiba sangat mengganggu fungsi komunitas atau masyarakat dan menyebabkan kerugian manusia, material, dan ekonomi atau lingkungan yang melebihi kemampuan komunitas atau masyarakat untuk mengatasi dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Meski sering kali disebabkan oleh alam, bencana bisa berasal dari manusia. Bencana terjadi ketika bahaya berdampak pada orang-orang yang rentan

Sedangkan menurut WHO (2002) bencana adalah kejadian yang mengganggu kondisi normal keberadaan dan menyebabkan tingkat penderitaan itu melebihi kapasitas penyesuaian komunitas yang terkena dampak. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bencana adalah kejadian atau rangkaian kejadian yang berlangsung mendadak yang mampu mengganggu

kehidupan masyarakat. Bencana dapat menyebabkan efek negatif pada ekonomi, lingkungan, material, dan psikologis korban yang mengalaminya. Bencana memiliki sumber atau penyebab, berdasarkan sumber atau penyebabnya, United Nations Development Programme (UNDP) mengelompokkan bencana atas 3 (tiga) jenis yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

- a. Bencana alam (*natural disaster*) antara lain berupa gempa bumi, letusan gunung api, angin topan, tanah longsor, kekeringan kebakaran hutan/lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa.
- b. Bencana non alam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan kegiatan keantariksaan.
- c. Bencana sosial antara lain berupa kerusakan dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi termasuk bencana akibat peperangan.

Faktor terjadinya bencana adalah adanya gabungan dari *vulnerability* dan hazard namun kapasitas masyarakat kurang untuk mempersiapkan bencana. *Vulnerability* adalah kondisi-kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kecenderungan (*susceptibility*) sebuah komunitas terhadap dampak bahaya (ISDR, 2004 dalam MPBI, 2007).

2.8 Manajemen Bencana

UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana.

Sedangkan Subdiyakto (2011) mengartikan manajemen bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka usaha pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan yang berkaitan dengan kejadian bencana. Tujuan dari manajemen bencana adalah untuk mengurangi kerugian dan risiko yang mungkin terjadi ketika bencana dan mempercepat proses pemulihan setelah bencana. Subdiyakto (2011) juga menambahkan bahwa manajemen bencana terdiri dari dua tahap yaitu *ex-ante* (pra bencana) dan *ex-post* (pasca). *Ex-ante* terdiri

dari kegiatan mitigasi, pencegahan, dan kesiapsiagaan. Ex-past terdiri dari kegiatan setelah bencana terjadi seperti rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Adapun tahap-tahap manajemen bencana adalah sebagai berikut:

a. Manajemen risiko bencana

Manajemen risiko bencana di dalamnya terdapat mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan. Manajemen risiko bencana biasanya dilakukan sebelum bencana terjadi.

1) Pencegahan

Pencegahan adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman bencana melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.

2) Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran adanya bencana, peningkatan kemampuan menghadapi bencana, dan pembangunan fisik. Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, jenis-jenis kegiatan mitigasi bencana adalah penataan ruang, pengaturan pembangunan, tata bangunan, pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern.

3) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Contoh aktivitas kesiapsiagaan bencana adalah uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, penyiapan lokasi evaluasi, dan penyusunan data informasi mengenai tanggap darurat bencana. Tujuan kesiapsiagaan adalah mengurangi ancaman, mengurangi dampak bencana, dan menjalin kerja sama (IDEP, 2007)

b. Manajemen Kedaruratan

Manajemen kedaruratan dilakukan saat bencana terjadi dan kegiatan dari manajemen kedaruratan adalah tanggap darurat. Tanggap darurat menurut UU No. 24 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda,

pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

c. Manajemen Pemulihan

Manajemen pemulihan dilakukan saat bencana telah usai dan di dalamnya terdapat pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi berbagai sektor.

1) Pemulihan

UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.

2) Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. (UU No. 24 Tahun 2007).

3) Rekontruksi

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana. (UU No. 24 Tahun 2007).

Manajemen bencana penting bagi masyarakat untuk mengurangi ancaman-ancaman dan risiko bencana yang berujung pada berkurangnya korban jiwa dan kerugian harta benda. Manajemen risiko juga penting setelah bencana alam agar upaya pemulihan, rehabilitasi, dan konstruksi dapat dilakukan secepatnya. Manajemen bencana dibangun melalui kesadaran kritis masyarakat dan pemerintah mengenai permasalahan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana.

2.9 Kebijakan Terkait Bencana

Kebijakan yang terkait dengan bencana adalah sebagai berikut:

- a. UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
- b. UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

- c. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- d. Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Perpres No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
- e. Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- f. Peraturan Presiden No. 03 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2005 tentang Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana.
- g. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana.
- h. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
- i. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

2.10 Kelompok Rentan

Menurut Olivier Serrat kerentanan merupakan perasaan tidak aman di kehidupan individu, keluarga dan komunitas ketika menghadapi perubahan di luar lingkungannya. Kerentanan dapat dikatakan sebagai kondisi yang ditentukan oleh faktor fisik, sosial ekonomi, dan lingkungan atau suatu proses yang meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bahaya. Kerentanan biasa dirasakan oleh individu atau kelompok yang tinggal wilayah tertentu yang dapat membahayakan jiwa dan aset yang dimilikinya. Faktor pendorong kerentanan tersendiri adalah kondisi wilayah yang rawan bencana, monopoli perdagangan dan premanisme yang tidak jarang membuat kerugian pada individu ataupun kelompok sehingga mengakibatkan rasa tidak aman dan kurang nyaman dalam beraktivitas. Hal tersebut dapat mempengaruhi keseharian masyarakat di wilayah tertentu.

Kerentanan dapat digambarkan sebagai situasi perubahan yang membahayakan kehidupan manusia baik individu, keluarga maupun masyarakat. Konteks kerentanan merujuk pada situasi yang rentan yang dapat mempengaruhi atau dapat membuat suatu perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh dari adanya kerentanan biasanya dapat merugikan kehidupan baik individu maupun masyarakat walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa situasi rentan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerentanan merupakan situasi yang dapat mempengaruhi atau menciptakan suatu perubahan di kehidupan individu, kelompok, ataupun masyarakat. Suatu perubahan yang diciptakan oleh adanya kerentanan dapat dikatakan sebagai ancaman bagi mereka yang merasakan dampak positif maupun dampak negatif. Karena adanya kondisi yang lemah dan mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak yang merasa dirinya kuat, kebanyakan kerentanan berpengaruh negatif bagi individu, keluarga maupun masyarakat di wilayah tertentu. Menurut Olivier Serrat terdapat tiga jenis kerentan yaitu sebagai berikut:

- a. Kejutan/kaget/guncangan (shock) yang dapat meliputi konflik, penyakit, banjir, badai, kekeringan, hama pada tumbuhan.
- b. Perubahan musiman (seasonalities) meliputi penetapan harga dan kesempatan bekerja.
- c. Kecenderungan (critical trends) yaitu kependudukan, lingkungan, ekonomi, pemerintah, dan kecenderungan teknologi

Jenis kerentanan di atas adalah kerentanan yang biasa timbul di masyarakat yang memberikan lebih banyak dampak negatif dibandingkan dampak positif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah tertentu. Perubahan tersebut biasanya terjadi secara tiba-tiba yang membuat tidak aman dan nyaman yang dapat meningkatkan perasaan bahaya atau wapada masyarakat. Dengan adanya kerentanan yang mengganggu aktivitas keseharian masyarakat hal tersebut harus ditanggulangi dnegan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif yang besar bagi masyarakat.

Definisi kelompok rentan dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tidak dirumuskan secara eksplisit, seperti yang tercantum pada Pasal 5 Ayat (3) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih. Kelompok rentan tersebut antara lain adalah prang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang disabilitas.

Sedangkan definisi kelompok rentan menurut Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah semua orang yang menghadapi hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang layak. Dapat disimpulkan bahwa kelompok rentan adalah kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang

Desa Cihaurkuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Kecamatan Malangbong yang sebagian besar daerahnya merupakan tanah darat berbukit. Kecamatan dengan posisi paling Timur di Kabupaten Garut, banyak masyarakat bilang bahwa Malangbong adalah segi tiga emas. Hal ini sangat beralasan karena selain diapit oleh Bandung, Tasikmalaya dan Sumedang, sekaligus lintas kabupaten bahkan lintas propinsi, sehingga berpengaruh positif terhadap perkembangan Kecamatan Malangbong dalam berbagai bidang. Kecamatan Malangbong terdiri dari 24 desa, 146 RW, 644 RT, dan 76 Dusun. Jumlah Penduduk Kecamatan Malangbong sampai dengan Bulan Mei 2017 berjumlah 132.479 orang terdiri dari laki-laki 67.528 orang, perempuan 64.951 orang. Jumlah Kepala Keluarga 35.427 KK, Jumlah Dusun 76, Jumlah RW 144, Jumlah RT 644, Jumlah wajib KTP sebanyak 74.675, dan Jumlah yang sudah memiliki sebanyak 63.702.

Sebagaimana dimaklumi bahwa Desa Cihaurkuning merupakan bagian dari Kecamatan Malangbong. Sebelah utara Garut dengan jarak 45 Km. Pemerintah Daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan, menurut Otonomi Daerah tugas dan pelayanan terhadap masyarakat diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.1.1 Sejarah Desa Cihaurkuning

Desa Cihaurkuning konon katanya menurut cerita dari orang tua yang sangat berpengaruh dan dapat dipertanggung jawabkan, mengutarakan bahwa Desa Cihaurkuning itu terdiri dari gabungan 2 (dua) wilayah yaitu : Wilayah Citalahab dan Wilayah Haurkuning, Wilayah Citalahab disebut Citalahab karena rumah – rumah tinggal pada waktu dulu atapnya terbuat dari talahab yaitu belahan bambu yang dibolak balik, dan Wilayah Haurkuning, disebut Haurkuning karena dulu banyak tumbuh bambu (Awi Haur = Sunda) berwarna kuning dan dipakai sebagai tempat pengungsian.

Secara Administratif, wilayah Desa Cihaurkuning, terdiri dari 3 Dusun, 6 Rukun Warga, dan 32 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Cihaurkuning terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Kerajinan anyaman dan industri kecil (Mebelair, Konveksi), Industri sedang (Pabrik Tahu dan Tempe), Jasa dan perdagangan.

Topografis Desa Cihaurkuning secara umum termasuk daerah lereng pegunungan dengan ketinggian 600-650 m DPL (Diatas Permukaan Laut

3.1.2 Nama Wilayah

Nama wilayah tempat lokasi praktikum komunitas yaitu Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

3.1.3 Batas Geografis

a. BATAS WILAYAH :

- Sebelah Utara : Desa Malangbong dan Desa Sukamanah
- Sebelah Selatan : Desa Karangmulya dan Desa Sanding
- Sebelah Timur : Desa Mekarmulya
- Sebelah Barat : Desa Citeras dan Desa Bunisari

b. JARAK DAN LAMA TEMPUH

- Ke Kecamatan 1,4 km / 15 menit
- Ke Kabupaten 45 km / 2 jam
- Ke Ibu Kota Provinsi 68 km / 3 jam

c. CURAH HUJAN :

- 1500 -2500 mm/tahun
- 3 – 8 Bulan

d. PENGGUNAAN LAHAN : 490.000 Ha

- Terdiri dari :
- Luas Pemukiman : 40,000 Ha
 - Luas Persawahan : 90,465 Ha
 - Luas Perkebunan/Ladang : 291,980 Ha
 - Luas Kuburan : 6,555 Ha
 - Luas Pekarangan : 30,000 Ha
 - Luas Perkantoran : 1,000 Ha
 - Luas Prasarana Umum lainnya: 30,109 Ha

3.1.4 Dasar Hukum

- 1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

- 2) Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 978/Kep 691-BPMPD/ 2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Bantuan Keuangan untuk Operasional Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dan Kelurahan.
- 3) Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut Tahun 2014 – 2019
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 1080 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa Serta Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa;
- 5) Peraturan Desa Cihaurkuning Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Tahun 2021-2027

3.1.5 Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Cihaurkuning umumnya bekerja sebagai petani tradisional. Namun seiring berkembangnya zaman, mereka juga mulai mengembangkan metode dan teknik pertanian yang modern. Selain itu masyarakat disini juga sudah tersentuh dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menerima perubahan yang terjadi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar.

Masyarakat Desa Cihaurkuning termasuk masyarakat desa yang sudah maju, karena lokasinya yang tidak jauh juga dengan pusat kecamatan sehingga mudah mengakses sarana dan prasarana publik. Selain itu, masyarakat desa juga sudah modern mengikuti arus globalisasi yang terjadi, sehingga cukup mudah mengakses perubahan yang terjadi.

3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

- a. Jumlah Penduduk
7.411 Jiwa, terdiri dari 3.796 Laki-laki dan 3.615 Perempuan . Jumlah KK 2.114 , KK miskin sebanyak 999.
- b. Penduduk menurut kelompok umur

Tabel 3. 1 Penduduk Menurut Kelompok Umur

Usia (thn/bln)	L	L(%)	P	P(%)
0-12	72	1,99	53	1,62
1-5	431	11,91	370	11,30
6-10	443	12,24	392	11,97
11-15	387	10,51	360	10,99
16-20	342	9,29	318	9,71
21-25	282	7,66	269	8,21
26-30	318	8,64	298	9,10
31-35	270	7,33	167	5,10
36-40	252	6,85	238	7,27
41-45	196	5,32	179	5,47
46-50	188	5,11	167	5,10
51-55	134	3,64	117	3,57
56-60	101	2,74	94	2,87
61-65	81	2,20	78	2,38
65-70	77	2,09	71	2,17
71-75	47	1,33	46	1,40
Lebih dari 75	60	1,63	58	1,77
Total	3.6861	100	3.725	100

c. Lembaga

1. Jumlah Anggota BPD : 7 Orang
2. Jumlah Anggota LPM : 5 Orang
3. Jumlah Anggota PKK : 35 Orang
4. Jumlah Anggota Karang Taruna : 9 Orang
5. Jumlah Anggota MUI : 9 Orang
6. Jumlah Anggota Linmas : 25 Orang

d. Jumlah Perangkat/Rukun Warga/Rukun Tetangga

- a. Jumlah Kepala Desa : 1 orang
- b. Jumlah Sekdes : 1 orang
- c. Jumlah Kepala Seksi : 3 orang
- d. Jumlah Kepala Urusan : 3 orang

- e. Jumlah Kepala Dusun : 3 orang
- f. Jumlah Ketua RW : 6 orang
- g. Jumlah Ketua RT : 31 orang

3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan komposisi perananan pada masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam bebrapa sektor yakni, sektor primer, sekunder dan tersier di suatu wilayah. Berdasarkan hasil observasi praktikan selama menjalani *transect walk* di Desa Cihaurkuning mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh tani, hingga buruh harian lepas. Ada juga penduduk yang merantau keluar kota untuk bekerja dan sebagian menjadi aparatur sipil negara. Namun, dilihat dari potensi yang ada bidang pertanian memang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi penduduk di Desa Cihaurkuning

3.2.3 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Cihaurkuning sangat beragam. Sebagian besar penduduk desa sudah banyak yang memiliki rumah permanen. Namun ada pula sebagian penduduk yang masih memiliki rumah semi permanen bahkan dengan kondisi yang lebih buruk seperti hanya menggunakan bilik bambu. Berdasarkan hasil asesmen praktikan, rumah-rumah yang dihuni oleh penduduk desa ini sudah dalam kondisi yang baik dan layak. rumah-rumah yang dalam kondisi tidak layak sudah mendapatkan bantuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Perekonomian Desa Cihaurkuning secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih semi tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Sebagian warga bekerja di bidang pertanian, perkebunan, hutan, peternakan, dan budi daya. Banyak warga juga bekerja sebagai buruh yang menggarap lahan orang sehingga upah yang didapat tidak pasti nominalnya tergantung dengan pekerjaan yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara praktikan, untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani berpenghasilan tergantung dengan masa panen. Untuk buruh harian biasanya memperoleh upah Rp 50.000 – Rp 80.000/hari tergantung pekerjaan yang

mereka lakukan. Ada juga yang bekerja sebagai tukang ojek dengan penghasilan kurang lebih Rp 50.000 – Rp 100.000/ hari.

3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Berikut ini struktur kepemimpinan di Desa Cihaurkuning



Gambar 3. 1 Struktur Kepemimpinan

Struktur kepemimpinan Desa Cihaurkuning dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang langsung membawahi sekretaris desa dan diikuti oleh bidang-bidang kerja lainnya seperti kesejahteraan masyarakat, penataan lingkungan, kebijakan, dan lain sebagainya.

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Budaya Sunda masih cukup kental dan penggunaan bahasa Sunda merupakan hal yang sering diucapkan oleh masyarakat Desa Cihaurkuning dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Terdapat kesenian marawis atau qosidah yang apabila ada kegiatan (semisal kegiatan Maulid), sering tampil atau pentas.

a. Mauludan

Perayaan hari besar keagamaan menjadi salah satu tradisi atau nilai budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Cihaurkuning. Terlebih mayoritas penduduknya muslim, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan hampir setiap hari. Seperti halnya peringatan Maulid Nabi SAW, sebagai kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan tauziah bersama, pengajian dengan mengundang kyai untuk memberikan ceramah bagi warga.

b. Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Cihaurkuning dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Untuk jamaah perempuan pengajian dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.00, sedang untuk laki-laki umumnya dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00. tidak hanya terpisah, namun juga pengajian dilakukan secara bersamaan apabila ada acara keagamaan disuatu tempat.

c. Botram

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Cihaurkuning selanjutnya adalah botram, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Botram biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Cihaurkuning tidak terlalu tertanam, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan masyarakat hanya berdasarkan pada lokasi dusun, rukun warga/rukun tetangga.

3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan catatan sipil yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu pembuatan NIK, KTP, KK dan Akta Kelahiran. Untuk pelayanan perizinan kesejahteraan sosial yaitu izin mendirikan bangunan, izin orang tua, izin suami dan izin mengadakan kegiatan yang ramai. Untuk pelayanan melalui Puskesmas belum ada. Bantuan lain seperti PKH, BLT sudah ada pendampingnya namun dalam penyalurannya, tetap terkoordinasi dengan desa.

a. Puskesmas

Desa Cihaurkuning sudah memiliki sistem pelayanan kesejahteraan sosial dengan dibentuknya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas). Tujuan didiriakannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam

menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cihaurkuning. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

b. Posyandu

Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemianan ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningkatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Kegiatan posyandu di Desa Cihaurkuning dilaksanakan setiap bulan diseluruh RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu penimbangan anak, imunisasi, pengecekan kesehatan untu ibu hamil dan lansia, dan lain sebagainya.

c. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan kesehatan.

3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi di dalam masyarakat dan juga apa yang terjadi di bumi ini. Hal itu mutlak terjadi sebab dunia ini memiliki pergantian waktu dan juga sifat manusia sebagai makhluk sosial dan terus bergerak. Hal itulah yang membuat zaman ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang dari zaman tradisional, mekanik dan digital terus terjadi. Kemungkinan masyarakat Desa Cihaurkuning dalam menerima perubahan cukup kuat dikarenakan beberapa alasan yaitu adanya rasa ingin untuk menjadi lebih baik dari keadaan yang sebelumnya, adanya suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus mengikutinya agar tidak ketinggalan informasi, adanya rasa tidak puas dengan hasil yang dicapai sebelum suatu perubahan terjadi, serta adanya keinginan suatu individu untuk bisa menguasai salah satu teknologi yang telah berkembang di lingkungannya

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1 Gambaran Kehidupan Kerjasama

Kerjasama yang terjalin cukup kuat, terutama di beberapa RW yang memang masih bersifat guyub. Komunikasi yang terjalin di masyarakat terbilang baik. Hubungan antara anggota masyarakat terbilang erat. Jika terdapat suatu kegiatan, maka masyarakat bahu membahu membantu persiapan acara tersebut. Masyarakat pun tidak ragu untuk memberikan sumbangan atau iuran.

3.3.2 Komunikasi Antar Masyarakat

Desa Cihaurkuning berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Sirnagalih masyarakat berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Komunikasi antar warga Cihaurkuning terjalin cukup baik, hal ini tercermin ketika warga saling menyapa satu dengan yang lain, serta terdapat pula warga yang berbincang-bincang di teras depan rumah.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Masyarakat

Masyarakat Desa Cihaurkuning memiliki hubungan kekeluargaan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta masih terdapat masyarakat yang memiliki hubungan saudara satu sama lain, sehingga terlihat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Cihaurkuning. Masyarakat juga tidak menolak kedatangan dari pendatang di wilayah Desa Cihaurkuning. Dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik, serta beberapa pendatang ada yang menjadi ketua rukun warga, ketua rukun tetangga serta menjadi pengurus di lingkungan Desa Cihaurkuning.

3.3.4 Konflik yang Terjadi

Berdasarkan keeratan interaksi yang ada di Desa Cihaurkuning maka dapat dikatakan hampir tidak ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat Desa Cihaurkuning. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila konflik-konflik kecil di masyarakat dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Cihaurkuning biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, kesalahpahaman dalam rumah tangga, ataupun hal-hal kecil lainnya.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Desa Cihaurkuning adalah desa yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang besar. Sumber daya alam melimpah seperti lahan pertanian dan perkebunan, peternakan, dan sungai. Komoditi unggulan seperti padi, sayuran, ubi-ubian, dan kambing. Kemudian Desa Cihaurkuning memiliki sumber non material seperti perayaan hari besar Islam, gotong royong, pengajian rutin setiap RW dan RT, posyandu setiap bulan di setiap RW dan RT. Selain itu juga sumber finansial yang dimiliki desa Cihaurkuning seperti iuran warga, arisan PKK, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Tabel 3. 2 Sumber Daya Pembangunan Cihaurkuning

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	1 unit permanen	
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	4	Km
	b. Jembatan	7	Buah
	c. Dst		
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD		Buah
	c. Gedung Sekolah TK		Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	6	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	5	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat		Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat		Buah
	h. Gedung Perguruan Tinggi		Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	Ada/tidak	
	b. Poskesdes	1	Buah
	c. Posyandu		Buah
	d. Polindes		Buah
	e. MCK		Buah
	f. Sarana Air Bersih	2	Buah
4.	Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa		Buah
	b. Kios desa		Buah
	c.		
5.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	10	Buah
	b. Mushola	48	Buah
	c. Gereja		Buah
	d. Pura		Buah

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
	e. Vihara		Buah
	f. Klenteng		Buah
6.	Prasarana Umum		
	a. Olahraga	11	Buah
	b. Kesenian/budaya		Buah
	c. Balai pertemuan	1	Buah
	d. Sumur desa		Buah
	e. Pasar desa		Buah
	f.		

3.5 Masalah Sosial

Desa Cihaurkuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.411 jiwa yang tersebar kedalam 6 Rukun Warga dan terbagi kedalam 31 Rukun Tetangga yang terdiri dari 3 Dusun. Banyaknya penduduk ini juga tidak luput dari munculnya berbagai permasalahan yang ada di Lingkungan Desa Cihaurkuning terutama permasalahan sosial. Berdasarkan asesmen yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan melalui rembug warga dan wawancara, didapatkan hasil tentang pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang terdapat di wilayah Desa Cihaurkuning seperti fakir miskin, disabilitas, anak terlantar dan lansia. Bukan hanya pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, desa Cihaurkuning memiliki permasalahan sosial yang sampai sekarang masih menjadi problem di desa dirnagalih seperti permasalahan sampah, stunting, bantuan sosial, pertanian, air bersih, sumber daya manusia, pendidikan dan anak jalanan.

Permasalahan sosial lainnya juga menyangkut bidang penanggulangan bencana. Dimana masyarakat Desa Cihaurkuning belum dibekali pengetahuan terkait pencegahan dan mitigasi bencana khususnya bencana tanah longsor, padahal wilayah demografis desa berada di wilayah tebing yang rawan terjadinya tanah longsor sehingga perlu adanya mitigasi bencana yang dibekali kepada masyarakat Desa Cihaurkuning. Sehingga ketika terjadinya bencana tanah longsor mereka tau mekanisme pelaporan dan penyelamatan diri, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak dan lanjut usia.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas dengan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan Masyarakat hingga terbangun kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam inisiasi sosial, praktikan membangun relasi dengan pemerintah Desa Cihaurkuning dan berbagai elemen Masyarakat, utamanya dengan Masyarakat Desa Cihaurkuning. Praktikan meminta izin dan menjelaskan tujuan melaksanakan praktikum kepada aparat pemerintah desa, dalam hal ini adalah Ketua Kasi Kesra dan Ketua RW 01 Kampung Citalahab. Selain meminta izin, praktikan juga membangun koneksi dan relasi untuk mempermudah jalannya praktikum komunitas. Waktu untuk melakukan inisiasi sosial adalah 1 November – 4 November 2023.

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Berikut ini proses kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada tahap inisiasi sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Perizinan dan Penerimaan Awal

Perizinan praktikan di tempat praktikum dilakukan pihak dari kantor Desa Cihaurkuning pada tanggal 31 – 2 November 2023, dimana praktikan berkoordinasi secara berkala terkait pelaksanaan praktikum. Praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan praktikan kepada pihak Kantor Desa, serta menyampaikan matriks rencana kegiatan praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

2. *Community Involvement*

Community Involvement dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat

di Desa Cihaurkuning. Kegiatan yang dilakukan ataupun yang diikuti oleh praktikan yaitu diantaranya:

- 1) Membantu mengikuti pembagian bantuan beras oleh BULOG kepada Masyarakat Desa Cihaurkuning pada tanggal bersama *stakeholder* dari Kantor Desa Cihaurkuning.
- 2) Mengikuti kegiatan pengajian di setiap RT dan RW di Kampung Cilatahab Bersama Ibu kepala dusun, tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan anggota karang taruna.
- 3) Mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas di pangandaran bersama pemerintah Desa Cihaurkuning.

3. *Home Visit*

Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi rumah Ketua RT 1, Ketua PKK Desa Cihaurkuning, dan Tokoh Masyarakat. Kegiatan *home visit* ini ini bertujuan untuk membangun silaturahmi serta menjalin kepercayaan Masyarakat kepada praktikan selama melakukan praktikum. Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan praktikum di wilayah Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam kegiatan *home visit*, praktikan sekaligus juga melakukan identifikasi kegiatan serta profil komunitas yang ada di wilayah Desa Cihaurkuning.



Gambar 4. 1 Kunjungan ke Rumah Ketua
RT 01

4. *Transect Walk*

Transect Walk merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dengan jalan menelusuri wilayah Desa Cihaurkuning. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memahami kondisi geografis dan situasi lingkungan sosial di Desa Cihaurkuning. Praktikan melakukan Teknik *transect walk* di mulai pada tanggal 1,2, dan 5 November 2023 dengan berjalan mengelilingi RW 01 sampai 08. Sepanjang perjalanan menyusuri RW 01 sampai 08 jalan di samping kanan dan kiri jalan dipenuhi rumah-rumah warga. Akses jalan Sebagian sudah beraspal, dan sebagian ada yang belum beraspal dan juga banyak bebatuan walaupun tidak terlalu lebar.

Pada saat *transect walk* praktikan menemukan banyak potensi dan sumber maupun permasalahan yang Nampak dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan dari *transect walk* berguna untuk membuat peta sosial Desa Cihaurkuning. Praktikan menemukan banyak *home industry* seperti mengolah tahu, adanya pengrajin bambu, dan olahan gula aren. Selama *transect walk* praktikan melihat adanya permasalahan mengenai sampah, dan kekeringan. Hasil dari dilakukannya transect walk yaitu praktikan lebih memahami potensi dan sistem sumber yang ada di Desa Cihaurkuning dan mengenal wilayah di Desa Cihaurkuning.

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang diperoleh diantaranya:

1. Masyarakat menerima adanya praktikan

Hasil dari inisiasi sosial yang diterima oleh praktikan yaitu Masyarakat menerima keberadaan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Masyarakat serta *Stakeholder* sangat terbuka dengan kegiatan yang praktikan lakukan serta mengizinkan praktikan untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan.

2. Tersampainya maksud dan tujuan

Tahap inisiasi sosial menjadi tahap pengenalan kepada Masyarakat tentang maksud dan tujuan praktikan melakukan praktikum komunitas terhitung selama 40 hari. Penyampaian maksud dan tujuan telah tersampaikan kepada aparat serta Masyarakat Desa Cihaurkuning diantaranya Kepala Desa di

Desa Cihaurkuning, Ketua RW 01, Ketua RW 04, Ketua PKK desa Cihaurkuning, Ketua Dusun, dan Tokoh Masyarakat, serta Karang Taruna

3. Terbangunnya relasi dengan masyarakat

Inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan juga berhasil membuat relasi yang baik dengan Masyarakat. Adanya kepercayaan dari Masyarakat serta aparat di Desa Cihaurkuning dapat dilihat yaitu praktikan diundang dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masyarakat serta diperbolehkannya praktikan menggunakan aula kelurahan dalam melakukan kegiatan selama praktikum. Tokoh Masyarakat dan tokoh pemuda (karang taruna) dan Ketua Dusun juga memberikan dukungannya seperti mengajak praktikan ikut dalam kegiatan pengajian karang taruna serta praktikan juga diberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan di Desa Cihaurkuning.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial adalah proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial local, pelibatan organisasi yang potensial untuk menggerakkan Masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam Upaya pengembangan Masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam Upaya pengembangan Masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial yang ada di Masyarakat. Dalam melakukan pengorganisasian sosial, praktikan menyasar target group dan interest group untuk berdiskusi dan menentukan kesepakatan secara bersama-sama. Pelaksanaan pengorganisasian sosial dilakukan pada 8 – 12 November 2023.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Proses pengorganisasian sosial dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Community Involvement*

Community Involvement merupakan salah satu Teknik dalam melakukan inisiasi sosial dengan cara membaaur dengan Masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan *Trust* dan keterbukaan juga kedekatan dengan Masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam Kerjasama antara praktikan dalam melaksanakan semua tahap praktikum komunitas. Praktikan melaksanakan *Community Involvement* melalui beberapa kegiatan di Masyarakat diantaranya:

1) Kegiatan peningkatan kapasitas di Pangandaran

Kegiatan peningkatan kapasitas ini merupakan salah satu trobosan kegiatan dari pemerintahan kecamatan Malangbong untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Kegiatan ini diikuti oleh RW, RT, Kadus, Kader, dan PKK Desa Cihaurkuning pada 3-4 November 2023. Praktikan disini turut membantu jalannya kegiatan seperti membantu pada sesi *ice breaking* maupun pada saat pemberian materi dan diskusi.



Gambar 4. 2 Peningkatan Kapasitas di Pangandaran

2) Kegiatan bantuan beras BULOG

Kegiatan pembagian bantuan sosial berupa beras BULOG dilaksanakan di Kantor Desa Cihaurkuning pada 7 November 2023 pukul 09.00-15.00 WIB. Dalam kegiatan ini, praktikan membantu dari segi administrasi hingga pendistribusian kepada masyarakat Desa Cihaurkuning.



Gambar 4. 3 Pembagian Beras BULOG

3) Kegiatan pengajian

Kegiatan pengajian dilaksanakan di setiap rw bergantian atau bergulir sesuai kesepakatan Masyarakat berlokasi di masjid – masjid di Desa Cihaurkuning. Praktikan mengikuti kegiatan pengajian ketika ada undangan atau informasi pengajian dari warga Desa Cihaurkuning salah satunya yang dilaksanakan pada 5 November 2023 pukul 07.00 – 11.00 WIB. Pengajian dimulai dengan pembacaan sholawatan, yasinan, surah-surah pendek kemudian doa dan ada beberapa diakhiri dengan makan bersama. Setelah melaksanakan serangkaian acara, praktikan memperkenalkan diri dan melakukan perbincangan untuk mendekatkan diri kepada ibu-ibu pengajian



Gambar 4. 4 Pengajian Rutin MI An-Nur IX

2. *Home Visit*

Home Visit dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh Masyarakat seperti ketua RW, Ketua RT dan Kepala Desa. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit* praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalan informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi, dan struktur dari organisasi yang ada di Desa Cihaurkuning. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh Masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan Kerjasama menggerakkan Masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas selama 40 hari

3. *Community Meeting*

Community Involvement dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan – kegiatan organisasi yang ada di Desa Cihaurkuning seperti posyandu untuk memperoleh informasi tentang organisasi yang ada di Desa Cihaurkuning. Kemudian praktikan juga ikut membantu proses kegiatan organisasi untuk

memahami kegiatan yang dilakukan seperti menimbang bayi dan seterusnya. Praktikan juga melakukan pengenalan diri kepada organisasi untuk mendekatkan diri kepada anggota organisasi.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Setiap tahapan yang dilalui pada proses pengorganisasian sosial yang telah dijalani oleh Praktikan menghasilkan beberapa identifikasi. Hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilakukan, praktikan menemukan beberapa organisasi masyarakat yang nantinya bisa dijadikan sistem sumber dalam membantu pelaksanaan program intervensi, yaitu:

1) Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Cihaurkuning memiliki organisasi karang taruna. Anggota karang taruna diambil setiap RW, RT di Desa Cihaurkuning. Untuk kegiatan karang taruna baru hanya dilakukan oleh pengurus inti dari karang taruna di Desa Cihaurkuning.

2) Posyandu

Desa Cihaurkuning memiliki kader – kader posyandu yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan stunting. Pencegahan stunting dilakukan oleh ibu kader dimulai dari tingkat keluarga. Kader posyandu ini umumnya berasal dari kelompok PKK di Desa Cihaurkuning.

3) Kelompok Tani

Sebagai daerah yang tanahnya subur Desa Cihaurkuning juga memiliki kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian. Kelompok tani ini yang nantinya difasilitasi kartu tani sebagai bentuk pemberian bantuan dari Dinas Pertanian yang tujuannya untuk kesejahteraan petani di Desa Cihaurkuning.

4) Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Cihaurkuning dibentuk pada tahun 2021 diketuai oleh Kasi Kesejahteraan masyarakat. Tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani

permasalahan kemiskinan di Desa Cihaurkuning. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

5) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cihaurkuning yang beranggotakan para ibu-ibu. PKK Desa Cihaurkuning cukup aktif dan sering terlibat dalam beberapa kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas yang diadakan oleh pihak kecamatan ataupun kabupaten.

6) Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cihaurkuning. Bumdes ini bertanggungjawab langsung kepada Kepala Desa Cihaurkuning dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh Masyarakat. Dengan tujuan untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktikan pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat Upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan target groups, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar Masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan Teknik yaitu *Methodology*

Participatory Assesment (MPA), *Community Involvement* dan Wawancara. Dalam pelaksanaan MPA, praktikan menggunakan beberapa alat dan bahan seperti kertas plano, *metacard*, pulpen, penggaris, dan spidol. Dalam realisasinya, praktikan membagikan *metacard* kepada partisipan untuk selanjutnya diisi sesuai dengan urutan pertanyaan yang diberikan oleh moderator, selanjutnya *metacard* yang sudah ditulis oleh partisipan akan dikumpulkan kembali dan di tempelkan ke kertas plano sesuai dengan tahapannya seperti identifikasi masalah, pengelompokan masalah, hingga identifikasi potensi dan sumber yang ada di desa. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan serta kebutuhan dan *potential target groups* mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan *target groups*; mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi

2. Sasaran

Sasaran dari tahap asesmen meliputi Kepala Desa, Ketua RW, ketua RT, Ketua MUI, Kader Posyandu, Kader PKK, Kelompok Tani, Pendamping PKH, Ketua Kelompok PKH, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Cihaurkuning

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asesmen dilaksanakan pada 8 November 2023 pukul 13.00 WIB.

4. Proses

Metode yang digunakan dalam proses asesmen awal ini yaitu *Methodology of Participatory Assesment (MPA)*. Teknik yang digunakan yaitu Wawancara. Wawancara dilaksanakan bersama pihak – pihak desa serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Praktikan melakukan wawancara berbagai pihak pemerintah desa seperti kasi Kesejahteraan Sosial Desa Cihaurkuning, dan Ketua Karang Taruna Desa Cihaurkuning, dan Tagana Desa Cihaurkuning untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan sosial yang ada desa serta potensi sosial yang dimiliki lingkungan masyarakat.

Dalam proses asesmen awal untuk memperoleh data – data yang berkenaan dengan isu sosial di Desa Cihaurkuning menggunakan teknik *Methodology of Participatory Asesment* (MPA). Menggunakan metode ini di asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi masalah – masalah sosial dan Potensi yang ada di Desa Cihaurkuning melibatkan partisipasi masyarakat bersama dengan pratikan. Praktikan mengundang masyarakat Desa Cihaurkuning beserta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial seperti semua Ketua RW, RT, Kader PKK, Kader Posyandu, Kelompok Tani dan Karang Taruna untuk bersama – sama mengidentifikasi isu permasalahan sosial dan potensi yang ada di Desa Cihaurkuning.

Dalam pelaksanaan MPA, praktikan menggunakan beberapa alat dan bahan seperti kertas plano, *metacard*, pulpen, penggaris, dan spidol. Dalam realisasinya, praktikan membagikan *metacard* kepada partisipan untuk selanjutnya diisi sesuai dengan urutan pertanyaan yang diberikan oleh moderator, selanjutnya *metacard* yang sudah ditulis oleh partisipan akan dikumpulkan kembali dan di tempelkan ke kertas plano sesuai dengan tahapannya seperti identifikasi masalah, pengelompokan masalah, hingga identifikasi potensi dan sumber yang ada di desa.

Proses asesmen menggunakan MPA ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Cihaurkuning, kemudian masalah yang disebutkan tadi dikelompokkan berdasarkan 5 profil prodi Lindayasos untuk memudahkan melakukan asesmen lanjutan. Lalu, praktikan beserta peserta MPA mengelompokkan masalah sesuai dengan prioritasnya dan diakhiri dengan pengidentifikasian potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning.



Gambar 4. 5 Pelaksanaan MPA

5. Hasil

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) yang dilakukan dengan warga Desa Cihaurkuning ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh para warga desa beserta dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan – permasalahan yang ada di Desa Cihaurkuning:

Tabel 4. 1 Identifikasi Masalah

NO	IDENTIFIKASI MASALAH
1	Permasalahan Bansos RW 05
2	Pengajuan BPNT yang lama
3	Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran
4	Masalah Kesehatan
5	Data penerima bantuan sosial yang belum update
6	BUMDES yang tidak berjalan
7	Masalah BPJS
8	Iuran bulanan yang tidak bayar
9	Stunting
10	Banyak warga yang buang sampah sembarangan
11	Kesenjangan Sosial
12	Pendidikan rendah
13	Yatim Piatu
14	Longsor

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, kemudian praktikan mengajak warga untuk bersama-sama melakukan pengelompokkan masalah. Berikut table pengelompokkan masalah di Desa Cihaurkuning:

Tabel 4. 2 Pengelompokan Masalah

PENGELOMPOKAN MASALAH				
Jaminan Sosial	SDBS	Pemberdayaan Sosial	Penataan Lingkungan	Penanggulangan bencana
Masalah BPJS RW 05	Permasalahan bansos di RW 05	BUMDES yang tidak berjalan	Buang sampah sembarangan	Masalah penanggulangan bencana
Iuran masyarakat yang tidak dibayar	Pengajuan BPNT yang lama	Yatim Piatu	Kesenjangan sosial	
Data bansos yang belum update		Masalah Pendidikan rendah		
Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran		Stunting, Kesehatan masyarakat		

Setelah melakukan pengelompokan masalah, praktikan juga melakukan identifikasi terhadap potensi dan sumber yang dimiliki oleh Desa Cihaurkuning yang dapat dimanfaatkan dan berpotensi untuk dikembangkan. Berikut tabel identifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning:

Tabel 4. 3 Identifikasi Potensi dan Sumber

IDENTIFIKASI POTENSI DAN SUMBER		
SDA	SDM	LEMBAGA
Lahan pertanian	Kelompok pengrajin anyaman	Sekolah SD/MI
Sumber air bersih (mata air)	Remaja mesjid	Posyandu
Perternakan	Tim pengajar (Guru)	Bangunan peribadatan
Saluran irigasi	Tokoh agama	Karang taruna
	Bidan desa	LPM

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Berdasarkan informasi yang praktikan dapat setelah melakukan asesmen awal dengan Teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan asesmen lanjutan. Dalam asesmen lanjutan, praktikan melakukan penggalan informasi lebih lanjut mengenai fokus permasalahan dengan mencari tahu sebab akibat, penyebaran, Upaya yang sedang atau pernah dilakukan untuk menangani masalah, hasil yang telah dicapai, faktor pendukung dan penghambat, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang dapat digunakan untuk melakukan upaya perubahan, saat melakukan asesmen lanjutan yang menjadi faktor penyebab dari hasil asesmen akan berfokus pada suatu masalah yang akan diintervensi secara mendalam. Masalah yang diangkat oleh praktikan yaitu masalah kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning Kampung citiru, Desa Cihaurkuning.

1) Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan guna mengetahui lebih baik dalam terkait penyebab dan dampak permasalahan kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning. Sehingga praktikan dapat mengetahui lebih jelas terkait permasalahan yang diambil oleh praktikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa MI An-Nur X RW 04. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara informal dengan Ketua MUI di RW 04. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan diintervensi, sehingga praktikan dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan pada pelaksanaan penanggulangan kesiapsiagaan bencana. Lalu, praktikan juga melakukan wawancara dengan Bapak Masudin, S.Pd. I selaku Ketua MUI pada 21 November 2023 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak Masudin, S.Pd. I selaku Ketua MUI di RW 04 Kampung Citiru, Kampung Citiru khususnya RW 04 pada tahun 2017 mengalami Bencana Alam Tanah Longsor, terutama jalan menuju daerah Kampung Citiru cukup rawan dan terjal menyebabkan akses transportasi cukup susah. Dampak dari bencana alam tanah longsor itu

sendiri menyebabkan sekolah di RW 04 Kampung Citiru terutama MI An-Nur IX sementara diliburkan karena akses jalan menuju sekolah tertutup akibat tanah longsor. Begitupun Siswa-siswi MI An-Nur IX dan masyarakat sekitar terutama RW 04 Kampung Citiru yang belum pernah menerima sosialisasi terkait kebencanaan dari pihak yang berwenang sehingga banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mitigasi bencana alam.



Gambar 4. 6 Tahap Asesmen Lanjutan

Dalam pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah dengan menggunakan hipotesis etiologi. Hipotesis etiologi merupakan suatu pernyataan yang membahas hubungan asal usul atau sebab musabab dari permasalahan yang menjadi fokus praktikan. Dari pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan memperoleh data, fakta, sebab dan akibat dari permasalahan kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.



Gambar 4. 7 Wawancara dengan Ketua MUI

2) Hasil Asesmen Lanjutan

Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan dengan menggunakan hipotesis etiologi maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

a) Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang diangkat oleh praktikan sesuai dengan hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan yaitu kurangnya kesadaran mengenai mitigasi bencana di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning. Alasan praktikan mengambil fokus masalah ini dikarenakan gejala berikut:

1. Pemahaman masyarakat Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning terhadap mitigasi bencana masih kurang
2. Menganggap bencana merupakan suatu takdir sehingga tidak perlu di cegah
3. Belum ada pelatihan ataupun edukasi terkait penanggulangan bencana di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning

b) Fokus Perubahan

Fokus perubahan yang telah disepakati berdasarkan hasil asesmen partisipatif yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning terhadap urgensi penanggulangan bencana tanah longsor khususnya di tahap pencegahan dan mitigasi bencana tanah longsor.

c) Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang bisa dimanfaatkan oleh praktikan dalam pelaksanaan intervensi nantinya yaitu:

1. RT/RW sebagai pemegang wilayah dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendataan terhadap warganya untuk memperoleh informasi terkait keikutsertaan warganya dalam pembayaran iuran program kesiapsiagaan bencana.
2. Tagana sebagai edukator dan juga fasilitator dalam melaksanakan program kesiapsiagaan bencana dan memberikan edukasi kepada masyarakat
3. Yayasan Terpadu MIS A-n-Nur IX RW 04/RT 01 Desa Cihaurkuning sebagai *target group* yang menjadi partisipan jalannya program.
4. Pemerintah Desa sebagai pendukung dalam kebijakan perencanaan suatu program kesiapsiagaan bencana.

5. Komite Sekolah sebagai *interest group* yang bisa menjadi pendukung jalannya program intervensi.

d) Hipotesis Etiologi

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan bersama partisipasi masyarakat diperoleh penyebab dan akibat dari fokus masalah yang diambil dalam bentuk hipotesis etiologi. Adapun hipotesis etiologi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi

Penyebab Masalah	Akibat Masalah
1. Tidak adanya perhatian dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat tentang kebencanaan	1. Kerugian yang ditimbulkan akan semakin besar
2. Masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi	2. Ketidaksiapan ketika terjadi bencana
3. Hanya berfokus pada bencana kekeringan yang sering terjadi	3. Bencana lainnya tidak dianggap sebagai ancaman

e) Hipotesis Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, berikut ini hipotesis intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat:

Tabel 4. 5 Hipotesis Intervensi

Intervensi yang dilakukan	Hasil yang diharapkan
1. Meningkatkan peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan bencana	1. Meningkatnya peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan bencana
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan dampak bencana	2. Masyarakat sadar terhadap potensi dan dampak bencana yang terjadi
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap	3. Masyarakat paham terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana

kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	
------------------------------------	--

f) Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Berikut ini merupakan pola hubungan sebab akibat dari kedua analisis hipotesis tersebut:

Tabel 4. 6 Hubungan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intervensi
Karena faktor-faktor berikut terjadi: 1. Tidak adanya perhatian dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat tentang kebencanaan 2. Masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi 3. Hanya berfokus pada bencana kekeringan yang sering terjadi		Dengan demikian jika intervensi berikut dilaksanakan: 1. Meningkatkan peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan bencana 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan dampak bencana 3. Memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap kesiapsiagaan dan mitigasi bencana
Berakibat: 1. Kerugian yang ditimbulkan akan semakin besar 2. Ketidaksiapan ketika terjadi bencana 3. Bencana lainnya tidak dianggap sebagai ancaman		Maka hasil berikut dapat dicapai: 1. Meningkatnya peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam penanggulangan bencana 2. Masyarakat sadar terhadap potensi dan dampak bencana yang terjadi 3. Masyarakat paham terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana

g) Analisis Kebutuhan

Praktikan setelah melalui asesmen lanjutan dengan menggunakan Teknik hipotesis etiologi, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh kurangnya kesadaran mengenai mitigasi bencana di Kampung Citiru

RW 04, Desa Cihaurkuning untuk optimalisasi penanggulangan bencana di Desa Cihaurkuning tersebut adalah :

1. Memberikan edukasi mengenai pentingnya mitigasi bencana Longsor
2. Meningkatkan Pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mengetahui mitigasi bencana
3. Memberikan keterampilan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor bagi masyarakat

4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan asesmen. Tahapan perencanaan intervensi dilaksanakan mulai dari 17 – 22 November 2023. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi ini adalah memfasilitasi masyarakat Desa Ciaurkuning dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah, menentukan tim kerja masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan anggota-anggota MI An-Nur IX RW 04 dimana dalam pelaksanaannya menggunakan *Technology of Participation (ToP)*. Penggunaan teknologi ini diharapkan masyarakat khususnya MI An-Nur IX RW 04 menemukan alternatif langkah-langkah penyelesaian permasalahan terkait kebencanaan.

4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi dilakukan secara partisipatif dengan anggota MI An-Nur IX RW 04. Teknologi yang digunakan pada tahap perencanaan intervensi menggunakan *Technology of Participation (ToP)* yang dilaksanakan pada 23 November 2023 pukul 10.00 WIB di Kantor guru MI An-Nur IX. Partisipan yang turut hadir yaitu Bapak Masudin, S.Pd.I selaku ketua MUI di RW 04, Bapak Muliana, S.Pd.I selaku Kepala MI An-Nur IX, Ibu Imas Yulia, S.Pd.I selaku Guru MI An-Nur IX dan ketua RT 01 RW 04, dan Ibu Tia Kustia, S.Pd.I selaku Guru MI An-Nur IX. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perumusan rencana intervensi:

a. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan ToP praktikan mempersiapkan hal-hal sebagaimana berikut:

1. Membuat konsep pelaksanaan kegiatan ToP serta mendata siapa saja target sasaran dalam pelaksanaan ToP
 2. Berkoordinasi dengan pendamping lapangan dan kepala desa terkait pelaksanaan ToP
 3. Membuat undangan pelaksanaan ToP
 4. Membuat berita acara dan daftar hadir pelaksanaan ToP
 5. Menyiapkan ruangan serta alat dan bahan yang diperlukan seperti kertas plano, *metacard*, spidol, pulpen, penggaris, hingga komitmen bersama melalui janji hati
- b. Pelaksanaan
1. Penyampaian isu permasalahan yang akan ditindaklanjuti
Praktikan bertindak sebagai fasilitator kegiatan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya *community meeting* untuk menindaklanjuti permasalahan yang akan disusun rencana intervensinya, yaitu terkait kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning.
 2. Diskusi terkait rencana intervensi
Diskusi tersebut untuk menindaklanjuti penanganan masalah kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning. Peserta yang hadir bersama dengan praktikan membuat komitmen untuk merumuskan rencana tindak lanjut untuk menangani permasalahan tersebut. Praktikan memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, 85ernama85r keberhasilan, sistem partisipan dan perannya, langkah dan penjadwalan, peralatan, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya, serta membuat komitmen bersama kelompok.
 3. Pembentukan tim kerja masyarakat
Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) merupakan pembentukan dari pelaksanaan kegiatan yang berasal dari anggota MI An-Nur IX RW 04. TKM ini merupakan orang yang bersedia dengan sukarela membantu dalam proses hingga terlaksananya program dan memiliki ketertarikan serta peduli terhadap permasalahan di MI An-Nur IX RW 04.
 4. Membangun komitmen dengan janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

c. Pasca Pelaksanaan

Setelah dilaksanakannya kegiatan ToP dan memperoleh hasil akhir beserta notulensi kegiatan, maka hasil perumusan rencana intervensi melalui metode ToP adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Pelaksanaan ToP

PELAKSANAAN INTERVENSI								
NO.	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksanaan	Waktu	Tempat	Sumber Anggaran	Indikator Keberhasilan
1.	Penyuluhan kepada Masyarakat dan Siswa-siswi MI An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru	Mengedukasi kelompok Masyarakat rentan utamanya siswa MI An-Nur IX RW 04	Masyarakat RW 04	Masyarakat RW 04 Kampung Citiru	30 November 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB	MI An-Nur IX	1. Dinas Sosial 2. Praktikan	1. Meningkatnya pengetahuan Masyarakat RW 04 Kampung Citiru dalam mengenali potensi bencana
2.	Pembentukan Tim Kerja Masyarakat / Tim pelaksana Bencana	Membantu Masyarakat terutama RW 04 mengenal lebih dalam terkait kebencanaan	Para tokoh Masyarakat RW 04	TKM dan para tokoh Masyarakat RW 04	1 Desember 2023 pukul 09.00 – 10.00 WIB	MI An-Nur IX	1. Praktikan	2. Teredukasinya siswa mengenal potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning terutama Kampung Citiru
3.	Simulasi menghadapi tanah longsor	Mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri dari bencana	Masyarakat dan Siswa-siswi MI An-Nur IX RW 04	TKM dan Masyarakat RW 04 Kampung Citiru	30 November 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB	MI An-Nur IX	1. Praktikan	3. Dapat mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri dari bencana



Gambar 4. 8 Pelaksanaan Technology of Participatory di
MIS An-Nur IX

4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Berdasarkan perencanaan intervensi yang sudah dilakukan praktikan bersama masyarakat, didapatkan hasil berupa:

1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM penanganan masalah dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Muliana, S.Pd.I	Ketua
2	Bapak Masudin, S.Pd.I	Sekretaris
3	Ibu Imas Yulia, S.Pd.I	Anggota
4	Ibu Tia Kustia, S.Pd.I	Anggota

2. Perencanaan Program Kerja

Hasil pertemuan ini kemudian menghasilkan rumusan rencana intervensi penanggulangan bencana dengan penerapan metode pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a) Nama Program

Nama program yang disepakati untuk menangani fokus masalah kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning Kampung citiru, Desa Cihaurkuning yang dibuat oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yaitu “Pelopor Siaga Bencana”

b) Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan umum:

Tujuan Umum program ini adalah mengedukasi masyarakat kelompok rentan Kampung Citiru RW 04 dan siswa MIS An-Nur IX dalam menghadapi bencana, mengingat letak Kampung Citiru RW 04 dengan jalan yang cukup curam dan terjal.

Tujuan khusus:

1. Membantu Masyarakat RW 04 Kampung Citiru dan siswa-siswa MIS An-Nur IX mengenali potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning.
2. Mengedukasi siswa mengenal potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning terutama RW 04 Kampung Citiru.
3. Mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri dari bencana.

c) Bentuk Kegiatan Program

Bentuk kegiatan dari program “Pelopor Siaga Bencana” yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan kepada siswa MIS An-Nur IX Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
2. Simulasi menghadapi bencana tanah longsor
3. Pembuatan SOP mitigasi bencana tanah longsor

d) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	1. Pekerja Sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
3.	Sistem Klien	Masyarakat RW 04 Kampung Citiru khususnya siswa-siswa MIS An-Nur IX
4.	Sistem pendukung	1. Kepala Desa Cihaurkuning 2. Kepala Sekolah MIS An-Nur IX 3. Guru-guru MIS An-Nur IX 4. Tokoh Masyarakat 5. Masyarakat RW 04 Kampung Citiru
5.	Sistem pengendali	1. Pekerja Sosial
6.	Sistem pelaksana	1. Pekerja Sosial 2. Siswa-siswa MIS An-Nur IX 3. Guru-guru MIS An-Nur IX 4. Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
7.	Sistem sasaran	Siswa MIS An-Nur IX
8.	Sistem kegiatan	1. Pekerja Sosial 2. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

e) Strategi, Taktik, dan Teknik

Penerapan strategi, taktik, dan teknik merupakan langkah paling penting untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai perubahan yang telah diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan kegiatan mencapai perubahan yang telah diharapkan.

1. Strategi

Strategi yang praktikan gunakan yaitu strategi kolaborasi dan kampanye sosial. Kolaborasi (*collaboration*) yaitu relasi Kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Setiap sistem menyetujui

perubahan. Praktikan memilih strategi kolaborasi karena sistem klien atau sistem kegiatan yaitu Masyarakat RW 04 terutama pihak sekolah seperti Kepala MIS An-Nur IX, dan pihak guru setuju dengan rencana kegiatan yang telah disusun praktikan bersama TKM

2. Taktik

Taktik yang praktikan gunakan yaitu taktik implementasi, komunikasi persuasi serta penyediaan media informasi kebencanaan yaitu dengan melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena kegiatan yang akan dilaksanakan telah disepakati oleh TKM dan pihak RT/RW 04 (dari 01 sampai 06) yang telah sepakat dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan mampu menjalankan kegiatan tersebut. Implementasi yang dilakukan adalah praktikan bersama TKM membentuk Masyarakat RW 04 terutama siswa-siswa MIS An-Nur IX untuk peduli lingkungan, berempati, dan berinisiatif mengenai kesiapsiagaan bencana. Selain itu, praktikan bersama TKM juga membuat media informasi terkait kebencanaan untuk selanjutnya diberikan kepada MIS An-Nur IX.

3. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu *Community Development* yaitu proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di lingkungan masyarakat dengan melihat permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi yang lebih baik.

f) Langkah-Langkah Pelaksanaan

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

a. Melakukan koordinasi

Koordinasi dilakukan oleh praktikan dengan menghubungi pihak-pihak yang nantinya dapat memberikan bantuan untuk kelancaran program kegiatan. Koordinasi secara terarah dengan menghubungi narasumber kegiatan dan Kepala MIS An-Nur IX

b. Mengurus perizinan dan undangan kegiatan

Perizinan serta pembuatan surat undangan dilakukan dengan berkoordinasi kepada aparaturnya kepala MIS An-Nur IX, pemerintahan desa, *interest group*, dan *target group*

c. Menyiapkan logistik (alat dan bahan)

Praktikan menyiapkan tempat dan logistik terlebih dahulu dengan Menyusun peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan intervensi serta mencatat seluruh perlengkapan agar tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan realisasi dari pelaksanaan praktikum komunitas. Dalam tahap pelaksanaan ini dimuat rencana program beserta rundown kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim kerja masyarakat bersama dengan praktikan. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan pada 30 November 2023 di MIS An-Nur IX. Tahap pelaksanaan program “Pelopor Siaga Bencana” yaitu:

Tabel 4. 10 Tahap Pelaksanaan Program

KEGIATAN EDUKASI MITIGASI BENCANA KEPADA SISWA MIS AN-NUR IX DESA CIHAURKUNING			
Tempat : MIS An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru, desa Cihaurkuning			
Waktu : Kamis, 30 November 2023 (10.00 WIB)			
No.	Kegiatan	Waktu (WIB)	Penanggungjawab
1.	Persiapan Perlengkapan	09.00 -10.00	Praktikan
2.	Acara Pembukaan	10.00 –10.10	Kepala MIS An-Nur IX
3.	Edukasi tentang Macam-macam Bencana	10.10-10.30	Pemateri dari TAGANA
4.	<i>Ice Breaking</i>	10.30-10.45	Praktikan
5.	Edukasi tentang Langkah-langkah Mitigasi Bencana Longsor	10.45-11.05	Pemateri dari TAGANA
6.	Penerapan Masyarakat peduli lingkungan	11.05-11.20	Pemateri dari TAGANA
7.	Penutupan	11.20-11.40	Kepala MIS An-Nur IX
8.	Dokumentasi	11.40-11.45	Praktikan

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan yaitu melakukan evaluasi partisipatif terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat. Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya praktikan membuat laporan pertanggungjawaban yang disertai dengan dokumentasi kegiatan.

1) Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilakukan, praktikan selaku fasilitator Bersama dengan partisipan dan panitia kegiatan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala serta capaian yang telah didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan form evaluasi yang diisi Bersama-sama dengan partisipan.

2) Testimoni Kegiatan

Testimoni merupakan bentuk pernyataan yang diberikan oleh sasaran kegiatan terkait pelaksanaan suatu kegiatan. Testimoni bertujuan untuk mengetahui perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan intervensi. Dalam hal ini, praktikan meminta testimoni dari perwakilan tenaga pendidik dan narasumber yang telah melaksanakan kegiatan intervensi.

3) Penyusunan Laporan

Pelaporan kegiatan disusun oleh praktikan Bersama dengan panitia pelaksana, memuat proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan dengan disertakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

g) Peralatan

Peralatan yang digunakan yaitu:

Tabel 4. 11 Peralatan yang Dibutuhkan

Nama Barang	Jumlah	Satuan
Proyektor	1	Buah
Laptop	1	Buah
Terminal listrik	1	Buah
ATK	1	Paket
Banner kegiatan	1	Buah
Ruang pertemuan	1	Ruang
Sound system	1	Set
Kursi	10	Buah

h) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek.

Adapun analisis SWOT dari program “Pelopor Siaga Bencana” yaitu:

Tabel 4. 12 Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strength) 1. Program merupakan inisiasi dari MIS An-Nur IX 2. Program memberikan manfaat bagi siswa MIS An-Nur IX 3. Teredukasinya siswa dan guru di MIS An-Nur IX terkait pencegahan bencana tanah longsor 4. Mampu berkelanjutan dan memperluas relasi 5. Siswa-siswi MI An- Nur IX memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan program.	Kelemahan (Weakness) Jangka waktu sosialisasi dan simulasi yang singkat
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunity) 1. Program memperoleh dukungan dari pihak Desa Cihaurkuning 2. Memperoleh dukungan dari stakeholder terkait 3. Memperoleh dukungan dari BPBD Kabupaten Garut dan Tagana 4. Terdapat potensi dan sumber yang relevan	Strategi SO 1. Memanfaatkan relasi dengan pemangku kepentingan dalam optimalisasi program 2. Pendampingan dari stakeholder terkait dalam kelanjutan pelaksanaan program	Strategi WO 1. Mengundang narasumber yang ahli di bidangnya seperti Tagana 2. Menjalin kerjasama dengan BPBD Kabupaten Garut untuk sosialisasi lebih lanjut 3. Membuat materi sosialisasi dengan bahasa yang mudah dipahami
Ancaman (Threats) Kesadaran akan bahaya bencana kurang tertanam di siswa MIS An-Nur IX	Strategi ST 1. Membuat surat undangan resmi secara fisik kepada target sasaran 2. Melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya	Strategi WT 1. Meningkatkan relasi dengan berbagai stakeholder 2. Evaluasi dan monitoring rutin

Berdasarkan analisis SWOT tersebut terlihat bahwa program “Pelopor Siaga Bencana” di MIS An-Nur IX merupakan program hasil

inisiasi dari kelompok MIS An-Nur IX, sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka akan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Selain itu program ini juga didukung oleh Desa Cihaurkuning dan stakeholder terkait sehingga dalam pelaksanaannya bisa memperoleh lebih banyak dukungan.

Selain itu kelemahan program ini pun hanya satu yaitu waktu pelaksanaan sosialisasi dan simulasi yang singkat sehingga perlu adanya sosialisasi lebih lanjut yaitu dengan bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Garut untuk optimalisasi keberlanjutan program. Maka, berdasarkan analisis tersebut, program “Pelopor Siaga Bencana” di MIS An-Nur IX layak dilaksanakan.

i) Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari program “Pelopor Siaga Bencana” yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan Masyarakat RW 04 Kampung Citiru melalui siswa-siswa MIS An-Nur IX dalam mengenali potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning.
2. Teredukasinya siswa mengenal potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning terutama RW 04 Kampung Citiru.
3. Siswa di MIS An-Nur IX mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri dari bencana

j) Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik monev partisipatif yang melibatkan TKM dan target sasaran untuk melihat tingkat keberhasilan program Pelopor Siaga Bencana. Adapun indikator evaluasi yang dijadikan dasar penilaian keberhasilan program yaitu:

1. Kesiapan narasumber dalam menyampaikan materi sosialisasi
2. Efektivitas sosialisasi dan pelatihan yang diberikan
3. Kebermanfaatan program
4. Pelaksanaan program
5. Kemudahan partisipan dalam memahami materi sosialisasi

Dari indikator tersebut nantinya akan ditanyakan kepada partisipan dengan skala rentang nilai 1 – 4 yang mengandung makna:

- 1 : tidak berhasil
- 2 : kurang berhasil

3 : cukup berhasil

4 : berhasil

k) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4. 13 Rencana Anggaran Biaya

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	3	4	5	6
1.	Logistik				
	Banner kegiatan penyuluhan	1	Buah	49.000,00	49.000,00
	Cetak <i>flyer</i> infografis	7	Lembar	8.000,00	56.000,00
	Jumlah I				105.000,00
2	Konsumsi				
	Konsumsi peserta (snack box)	70	Box	2.500,00	175.000,00
	Konsumsi panitia (snack box)	25	Box	5.000,00	125.000,00
	Jumlah II				300.000,00
3	Honorarium				
	Honorarium narasumber	2	Orang/Jam	50.000,00	100.000,00
	Jumlah III				200.000,00
	Total Keseluruhan biaya				505.000,00

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan Dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program Edukasi Mitigasi

bencana Tanah Longsor kepada Siswa Sekolah MI An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning yang dilaksanakan oleh praktikan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal 30 November 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB dan diikuti oleh 70 siswa dan para tokoh Masyarakat khususnya RW 04 yang diselenggarakan di MI An-Nur IX.

4.5.1 Proses Intervensi

Berikut merupakan proses dari kegiatan intervensi program “Edukasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor kepada Siswa sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru, RW 04, Desa Cihaurkuning”:

1) Penyuluhan mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Kamis, 30 November 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB. Kegiatan ini berlokasi di MI An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh panitia kegiatan yaitu praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini siswa-siswi MI an-Nur IX dan Masyarakat RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning dengan Narasumber yaitu Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kecamatan Malangbong. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh *interest group* dan *target group*. Kegiatan edukasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan Teknik lisan maupun tulisan. Penggunaan Teknik lisan dilakukan dengan memberikan ceramah kepada peserta kegiatan, sedangkan Teknik tulisan menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video agar peserta kegiatan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan informasi dan pemahaman kepada target group tentang macam-macam bencana, potensi rawan bencana yang ada di Desa Cihaurkuning terutama RW) Kampung Citiru, serta Langkah-langkah mitigasi bencana. Diakhir sesi acara, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya dapat lebih memahami materi yang diberikan.



Gambar 4. 9 Sosialisasi Mitigasi Bencana di
MI An-Nur IX

2) Simulasi mitigasi bencana

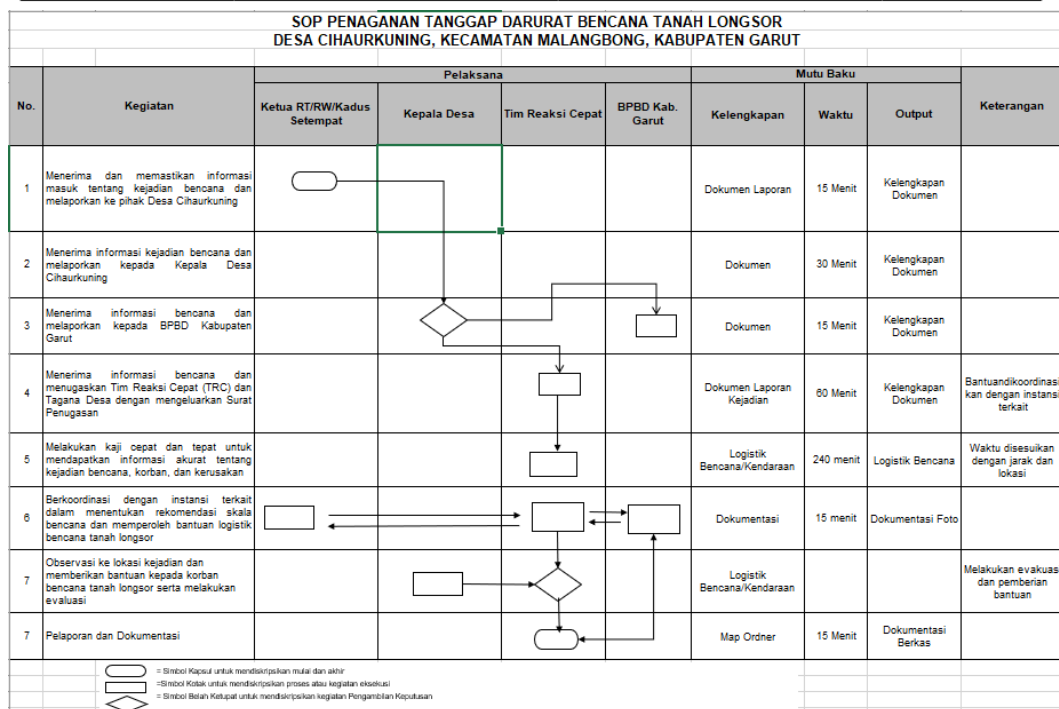
Pelaksanaan kegiatan simulasi mitigasi bencana dilaksanakan pada hari Kamis, 30 november 2023 pukul 10.00 – 11.45 WIB. Kegiatan berlokasi di Sekolah MI An-Nur IX RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Dalam kegiatan ini menggunakan teknik penyuluhan dimana narasumber memberikan materi sebagai pemahaman kepada siswa-siswi tentang bagaimana caranya melakukan simulasi bencana. Kemudian setelah para siswa-siswi paham barulah simulasi dilakukan. Di dalam simulasi ini juga menggunakan game edukatif untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi memahami tentang materi kebencanaan yang telah diberikan. Tidak lupa juga ada kuiz interaktif berhadiah bagi siswa-siswi yang bisa menjawab.

3) Pembuatan SOP Penanggulangan Tanah Longsor

SOP Penanggulangan Tanah Longsorg bertujuan agar masyarakat bisa memahami alur permohonan bantuan dan tanggap darurat ketika terjadi bencana tanah longsor. SOP ini bermaksud untuk upaya pembentukan kelompok tanggap darurat bencana tanah longsor tingkat desa yang akan bekerjasama dengan Tagana dan BPBD Kabupaten Garut dalam memaksimalkan penanggulangan tanah longsor ini. SOP Penanggulangan tanag longsor dibuat atas koordinasi bersama dengan Kepala Desa Cihaurkuning dan Tagana tingkat Dsa Cihaurkuning serta Kecamatan Malangbong. Pembuatan SOP ini diawali dengan tahap wawancara dengan

pihak pemerintah Desa Cihaurkuning untuk memperoleh data yang akurat yang dilaksanakan pada 26 November 2023 di Kantor Desa. Dari hasil wawancara tersebut praktikan memperoleh kesimpulan bahwa di Desa Cihaurkuning belum terdapat mekanisme permohonan bantuan ketika terjadi bencana khususnya tanah longsor sehingga praktikan dan pihak desa bekerja sama untuk membuat SOP Penanggulangan Bencana Tanah Longsor. Pembuatan SOP ini dilakukan kurang lebih selama satu minggu hingga memperoleh revisi akhir di tanggal 10 Desember 2023 untuk selanjutnya disahkan oleh pihak Desa Cihaurkuning.

 PEMERINTAH KABUPATEN GARUT KECAMATAN MALANGBONG, DESA CIHAURKUNING	NOMOR SOP :	
	TGL PEMBUATAN :	8 Desember 2023
	TGL REVISI :	10 Desember 2023
	TGL EFEKTIF :	Belum Ditetapkan
	DISAHKAN OLEH	Kepala Desa Cihaurkuning, IWAN LUKMANSYAH
	NAMA SOP :	PENANGGULANGAN TANGGAP DARURAT BENCANA TANAH LONGSOR
DASAR HUKUM :		KUALIFIKASI PELAKSANA :
1. UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana; 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial; 3. PP RI nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana; 4. PP RI nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana; 5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 01 Tahun 2013 tentang Bantuan Sosial Bagi Korban Bencana; 6. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Sistem Komando Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana; 7. Peraturan Menteri Sosial Nomor 09 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota; 8. Peraturan Bupati Kabupaten Garut Nomor 109 Tahun 2020 Tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;		1. Memahami Peraturan tentang Tanggap Darurat Bencana 2. Mengetahui SOP tanggap darurat tanah longsor 3. Mampu berkoordinasi dengan pihak yang berkepentingan 4. Memiliki kemampuan mengoperasikan peralatan rescue



Gambar 4. 10 SOP Penanggulangan Bencana Tanah Longsor

4.5.2 Hasil Intervensi

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui Sosialisasi dan Simulasi ada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu:

1) Penyuluhan Mengenai Kebencanaan dan Mitigasi Bencana

Dalam kegiatan tersebut masyarakat dan siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa-siswi dan para tokoh Masyarakat RW 04 dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang diberikan. Kegiatan simulasi juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan peserta dalam memperhatikan materi yang dicontohkan oleh pemateri. Pada saat sesi tanya jawab, target group juga aktif bertanya kepada narasumber kegiatan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas untuk dimengerti.

2) Simulasi Mitigasi Bencana

Saat pelaksanaan simulasi kesiapsiagaan bencana tanah longsor memperoleh respon positif dari siswa MIS An-Nur IX. Dimana terlihat pada tingginya antusias siswa ketika Tagana memberikan komando dan strategi untuk menyelamatkan diri apabila terjadinya tanah longsor. Mereka bersemangat mengikuti setiap tahapan yang dilaksanakan serta memahami setiap bagian atau langkah penyelamatan diri yang dilakukan dan diajarkan oleh Tagana.

3) Pembuatan SOP

Pembuatan SOP ini memperoleh respon baik dari pemerintah Desa Cihaurkuning. Hal ini dikarenakan di Desa Cihaurkuning belum ada SOP terkait kesiapsiagaan dan mitigasi bencana tanah longsor, sehingga ketika praktikan membuat SOP ini akan mempermudah pemerintah Desa Cihaurkuning untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakatnya terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor.



Gambar 4. 11 Foto Bersama dengan *Target Group*

4.6 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi dilakukan pada Kamis, 30 November 2023 bersama dengan narasumber Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kecamatan Malangbong, guru-guru MI An-Nur IX dan para tokoh masyarakat khususnya di RW 04, kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Selama intervensi, siswa-siswa SD MI An-Nur IX mengikuti kegiatan dengan antusias. Kendala yang ditemui adalah banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sedangkan ruang kelas terbatas. Akibatnya, beberapa siswa tidak bisa mempraktikan simulasi bencana sebagaimana yang diinstruksikan oleh narasumber dan kendala di lapangan dengan bentuk lapangan yang kecil. Jumlah guru yang hadir pada saat intervensi hanya empat orang, namun berhasil ditangani dengan dibantu tim TAGANA yang berjumlah 3 orang dan praktikan. Berdasarkan hasil evaluasi proses, praktikan tidak menemui kendala yang sampai menyulitkan kegiatan praktikum. Seluruh proses praktikum komunitas dari mulai inisiasi sosial hingga rujukan berjalan lancar.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki,

dimodifikasi, ditingkatkan, atau dihentikan. Berdasarkan kegiatan Pelopor Siaga Bencana, program ditingkatkan intensifitasnya mengingat Sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru (RW 04) Desa Cihaurkuning terletak di daerah rawan bencana dan memasang jalur-jalur evakuasi di sekitar Sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru untuk tindakan preventif jika ada bencana. Evaluasi ini dilakukan pada Kmais, 30 November 2023 secara partisipatif bersama dengan Tim TAGANA, pihak Sekolah MI An-Nur IX, Pemerintah Desa Cihaurkuning yang diwakili oleh Kasi Kesra, dan perwakilan masyarakat RW 04 Kampung Citiru yang diwakili oleh bapak Ketua RW 04.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode evaluasi partisipatif dengan teknik *range value* melalui formulir evaluasi maka diperoleh tingkat kepuasan partisipan atau target sasaran terhadap pelaksanaan program intervensi Pelopor Siaga Bencana memperoleh respon baik dari partisipan sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan program intervensi masuk dalam kategori berhasil.

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi merupakan pemutusan hubungan antara praktikan dengan masyarakat Desa Cihaurkuning. Terminasi dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan praktikum yaitu pada tanggal 7 Desember 2023 di Kantor Desa Cihaurkuning bersama dengan perangkat Desa Cihaurkuning. Kegiatan yang dilakukan praktikan pada saat terminasi antara lain :

- 1) Praktikan menyampaikan hasil pelaksanaan praktikum komunitas pada lokakarya dalam bentuk presentasi
- 2) Menyampaikan hasil laporan kegiatan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning dalam bentuk laporan akhir praktikum kepada Kepala Desa Cihaurkuning
- 3) Menyerahkan plakat praktikum komunitas sebagai simbolis bahwa telah selesainya praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning kepada Kepala Desa Cihaurkuning sekaligus berpamitan kepada pihak terkait
- 4) Melakukan permohonan maaf apabila selama melaksanakan praktikum di wilayah Desa Cihaurkuning terdapat hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap terjalinnya hubungan baik dengan seluruh elemen di lokasi praktikum.



Gambar 4. 12 Lokakarya Desa Cihaurkuning

4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan kepada pihak yang bersangkutan. Rujukan ini dilakukan karena waktu pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning telah berakhir. Adapun pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program antara lain:

- 1) Kepada pihak Desa Cihaurkuning sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait edukasi kebencanaan di wilayah Cihaurkuning. Praktikan berharap pemerintah Desa Cihaurkuning dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian kebencanaan sehingga masyarakat dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana dan dapat meminimalisir kerugian akibat bencana.
- 2) Kepada siswa sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru sebagai pelopor yang dapat menyebarkan informasi minimal kepada orang tua dan keluarga di sekitar mereka sehingga dampak dan resiko bencana bisa diminimalisir.
- 3) Kepada tim kerja masyarakat agar dapat mempertahankan relasi kerjasama dengan pihak-pihak penyuluh kebencanaan seperti Tagana dan BPBD.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilakukan pada 31 Oktober – 9 Desember 2023 dilaksanakan di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang praktikan dapatkan, yaitu :

1. Pihak Desa Cihaurkuning memberikan respon positif dan setuju dengan pembuatan SOP Penanggulangan Bencana Tanah Longsor.
2. Masyarakat Kampung Citiru RW 04 sangat antusias ketika dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di setiap tahapan praktikum
3. Teredukasinya siswa MIS An-Nur IX terkait mitigasi bencana tanah longsor dan mereka memiliki potensi untuk menyebarluaskan apa yang mereka dapatkan dan pelajari kepada orang sekitar
4. Praktikan mampu mempraktikkan metode pekerjaan sosial dengan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Cihaurkuning khususnya Kampung Citiru.

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum

5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning yaitu:

1. Masyarakat Desa Cihaurkuning terbuka dalam menerima praktikan
Masyarakat Desa Cihaurkuning menerima praktikan dengan ramah tamah dan mau berkerjasama selama praktikum berlangsung. Masyarakat juga terbuka dengan saran yang diberikan praktikan dan selalu mendukung serta menghargai apapun yang menjadi masukan dari praktikan. Hal tersebut memotivasi praktikan untuk tetap bersikap optimis dan percaya diri tentang ide-ide yang akan disampaikan dalam pelaksanaan program.
2. Dosen Pembimbing yang supportif
Dosen pembimbing yang merupakan supervisor praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas menjalankan fungsi supervisi administratif, supportif dan edukatif. Hal tersebut mempermudah praktikan dalam melaksanakan kegiatannya dan mempermudah dalam penyusunan

laporan karena praktikan mendapatkan arahan yang jelas dan memiliki pedoman pelaksanaan praktikum. Ketika ada hal-hal yang perlu di diskusikan terkait isu yang terjadi dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, supervisor selalumenanggapi dan mendiskusikan hal-hal tersebut dan memberikan saran atau solusi terkait isu yang terjadi.

3. Kelompok yang kompak

Temannya kelompok merupakan salah satu support system langsung bagi praktikan selama di lokasi praktikum. Kelompok praktikum yang ada di Desa Cihaurkuning merupakan kelompok yang solid karena saling bantu membantu dimanapun kegiatan praktikan

4. Adanya pedoman pelaksanaan praktikum

Praktikum Komunitas tidak lepas dari Pedoman Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pedoman tersebut memuat langkah-langkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah di muat dalam lampiran

5. Kemudahan Akomodasi

Keterbukaan pihak desa dan masyarakat juga memberikan kemudahan bagi praktikan ketika ingin mengakses akomodasi transportasi dari pihak desa ataupun masyarakat.

5.2.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cihaurkuning yaitu:

1. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan gagalnya rencana yang akan dilakukan, terlebih ketika memasuki musim hujan yang menyebabkan sulitnya mobilisasi dan pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan kegiatan praktikum terkadang bertabrakan dengan aktivitas warga sehingga perlu penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan

3. Keterbatasan waktu pelaksanaan praktikum

Pelaksanaan setiap tahapan tidak selalu sesuai dengan alokasi waktu dalam buku pedoman, hal ini disebabkan alokasi waktu yang sangat singkat dalam kegiatan Praktikum Komunitas. Praktikan juga selalu menyesuaikan pelaksanaan praktikum dengan matriks yang telah dibuat oleh praktikan, karena terdapat beberapa kegiatan yang bertabrakan dengan matriks

praktikan. Dengan demikian, praktikan selalu dikejar oleh waktu sehingga memengaruhi kualitas informasi yang didapatkan oleh praktikan dari informan terkait

5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas agar menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum komunitas dapat dibekali dengan pengetahuan akan penggunaan teknologi sehingga memudahkan mahasiswa dalam berkegiatan di masyarakat atau di lapangan.
2. Bimbingan pra praktikum sebaiknya dapat dioptimalkan mulai dari persiapan praktikum, pengerjaan tugas pra praktikum pembahasan substansi praktikum di sertai contoh praktik untuk memudahkan praktikan memahami dan tergambar proses praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas sehingga memudahkan praktikan untuk melaksanakan tahapan di masyarakat.
3. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan praktik di Desa Cihaurkuning.

Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemu dan mengenali isu kurangnya kesadaran mengenai wilayah rawan bencana di Kampung Citiru RW 04 Desa Cihaurkuning melalui metode MPA.

Selanjutnya dilakukan tahap perumusan rencana intervensi menggunakan metode *Technology of Participation*. Berdasarkan hasil dari ToP melalui rembug warga maka diperoleh hasil program intervensi Pelopor Siaga Bencana dengan target sasaran siswa siswi MI An-Nur IX. Tujuan pelaksanaan program Pelopor Siaga Bencana yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi dan masyarakat desa akan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana khususnya bencana tanah longsor.

Secara keseluruhan intervensi berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, namun itu masih bisa diatasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan partisipatif masyarakat.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilaksanakan, maka hasil intervensi yang dibuat oleh praktikan memerlukan rekomendasi kepada beberapa pihak agar bisa membuat kegiatan berkelanjutan sesuai rencana, diantaranya:

1. Pemerintah Desa Cihaurkuning

- a) Memperluas kerjasama baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta untuk mengedukasi masyarakat mengenai bencana mengingat Desa Cihaurkuning mempunyai berbagai macam ancaman bencana.
 - b) Mengadakan pelatihan mitigasi bencana bagi masyarakat dan anak-anak.
 - c) Memaksimalkan kerjasama dengan Tagana Desa maupun Kecamatan agar kegiatan mitigasi dan pencegahan bencana bisa maksimal
2. MI An-Nur IX RW 04 Desa Cihaurkuning
- a) Lebih sering mengadakan kegiatan yang mengedukasi seperti simulasi mitigasi bencana dengan mengundang narasumber dari luar.
 - b) Memasang tanda-tanda jalur evakuasi di lingkungan MI An-Nur IX RW 04 Desa Cihaurkuning
 - c) Membuat peta pemetaan jalur evakuasi bencana yang ditempelkan di masing sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Desfandi, M. (2019). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA. Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.
- Din, F. (2018). Analisis Kredibilitas Komunitas Info Cepat Wilayah Ponorogo (Icwp) Dalam Memabangun Trust Pada Member Grup (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- ISMAYANI, S. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)(Pada Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LPK Yuwita Kota Tasikmalaya) . (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- IX, M. A.-N. (2021). Profil Instansi MI An-Nur IX.
- Jannah, R. A. (2020). Model Intervensi Komunitas Pengusaha Batik Di Kabupaten Pekalongan.
http://www.academia.edu/36352052/Tugas_praktek_Intervensi_Komunitas (Diakses pada Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 02.00 WIB).
- Mukhamad, B. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Neni, M. (2019). JENIS JENIS TEKNOLOGI PEKERJAAN SOSIAL KOMUNITAS (RRA, PRA, MPA,ToP DAN SKENARIO FGD).
<http://mahaneni.blogspot.com/2013/09/teknologi-pekerjaan-sosial-komunitas.html> (Diakses pada 27 Oktober 2023).
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Jakarta: Penerbit Adab.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953 /9.7/K.S.01.01/10/2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Bandung, 30 Oktober 2023

**Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat**

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 2 Surat Undangan Rembug Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 001 /Sund/Poltekesos/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Cihaurkuning, 6 November 2023

Kepada Yth :

1. Kepala Desa
2. Kepala Dusun
3. Ketua RW
4. Kader PKK dan Posyandu
5. Ketua Organisasi Masyarakat
Desa Cihaurkuning

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka mengidentifikasi potensi dan sumber serta kendala dalam pelaksanaan program di Desa Cihaurkuning, maka kami mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung akan melaksanakan forum diskusi dengan tema: Forum Partisipatif Masyarakat dalam Optimalisasi Potensi dan Sumber di Desa Cihaurkuning

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengundang bapak/ibu sebagai perwakilan dari setiap RT/RW dan Organisasi Masyarakat Desa Cihaurkuning untuk menjadi partisipan pada forum diskusi yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2023
Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai
Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning

Demikian surat ini disampaikan, atas kehadiran dan kerja sama bapak/ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Kelompok,

Egidia Regita Putri

Tembusan: Kepala Desa Cihaurkuning

Lampiran 3 Surat Undangan Kegiatan Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Narasumber

Garut, 22 November 2023

Yth.
Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut
di-
Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan yaitu sebagai Analis Penanggulangan Bencana. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan narasumber yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi dan edukasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut mengirimkan tim TAGANA untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan program sosialisasi mitigasi bencana alam yang telah direncanakan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



SUHARMA, Ph.D

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
2. Pertiinggal.

Lampiran

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023

Tanggal : 22 November 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu berkenan menjadi narasumber pada kegiatan Edukasi Mitigasi Bencana Alam bagi sasaran yang praktikan tuju di masing-masing desa dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai mitigasi bencana di Kecamatan Malangbong. Adapun rincian kegiatannya:

No	Nama	Lokasi	Sasaran	Kebutuhan	No Telephone	Tanggal Pelaksanaan
1.	Denia Putri Humaira	Desa Mekarmulya	Kelompok Siaga Bencana	1 Tagana	085648151550	25 November 2023 (13.00 s/d selesai)
2.	Yohandi Fahrul Fauji	Desa Sukarasa	Lansia dan Keluarga Lansia	2 Tagana	081214728161	30 November 2023 (09.00 s/d selesai)
3.	Alda Ovelia Nadilla	Desa Cihaur Kuning	MIS An-Nur IX	1 Tagana	0895366373024	30 November 2023 (10.00 s/d selesai)
4.	Adisa Fatimah Az-Zahra	Desa Cikarag	Warga RT 02	2 Tagana	082131371457	3 Desember 2023 (19.00 s/d selesai)
5.	Neta Armita Manalu	Desa Cinagara	MTS An-Nur 04	1 Tagana	085325005647	04 Desember 2023 (09.00 s/d selesai)
6.	Sinthiya Seva	Desa Bunisari	SDN 01 dan SDN 02 Bunisari	1 Tagana	0895401276522	Belum Ada Kepastian

Lampiran 4 Surat Permohonan Narasumber



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023

Garut, 22 November 2023

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permohonan Narasumber

Yth.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut

di-

Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan yaitu sebagai Analis Penanggulangan Bencana. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan narasumber yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi dan edukasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut mengirimkan tim TAGANA untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan program sosialisasi mitigasi bencana alam yang telah direncanakan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



SUHARMA, Ph.D

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
2. Peringgal.

Lampiran

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023

Tanggal : 22 November 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM

Sehubungan dengan itu, besar harapan kami bagi Bapak/Ibu berkenan menjadi narasumber pada kegiatan Edukasi Mitigasi Bencana Alam bagi sasaran yang praktikan tuju di masing-masing desa dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai mitigasi bencana di Kecamatan Malangbong. Adapun rincian kegiatannya:

No	Nama	Lokasi	Sasaran	Kebutuhan	No Telephone	Tanggal Pelaksanaan
1.	Denia Putri Humaira	Desa Mekarmulya	Kelompok Siaga Bencana	1 Tagana	085648151550	25 November 2023 (13.00 s/d selesai)
2.	Yohandi Fahrul Fauji	Desa Sukarasa	Lansia dan Keluarga Lansia	2 Tagana	081214728161	30 November 2023 (09.00 s/d selesai)
3.	Alda Ovellia Nadilla	Desa Cihaur Kuning	MIS An-Nur IX	1 Tagana	0895366373024	30 November 2023 (10.00 s/d selesai)
4.	Adisa Fatimah Az-Zahra	Desa Cikarag	Warga RT 02	2 Tagana	082131371457	3 Desember 2023 (19.00 s/d selesai)
5.	Neta Armita Manalu	Desa Cinagara	MTS An-Nur 04	1 Tagana	085325005647	04 Desember 2023 (09.00 s/d selesai)
6.	Sinthyia Seva	Desa Bunisari	SDN 01 dan SDN 02 Bunisari	1 Tagana	0895401276522	Belum Ada Kepastian

Lampiran 5 Surat Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, 07 Desember 2023 pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan lokakarya sebagai berikut :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Penyampaian hasil pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Cihaurkuning
4. Jumlah : 15 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Cihaurkuning

Iwan Lukmansyah

Lampiran 6 Daftar Hadir di Lapangan

ABSENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK V DESA CIHAURKUNING KEC. MALONGBONG KAB. GARUT

Minggu 1

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitriah	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	u	u	u	u	u	u
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	f	f	f	f	f	f
5.	Alda Ovellia Nadilla	af	af	af	af	af	af
6.	Mauldan Robbiisma	y	y	y	y	y	y

Minggu 2

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitriah	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	u	u	u	u	u	u
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	f	f	f	f	f	f
5.	Alda Ovellia Nadilla	af	af	af	af	af	af
6.	Mauldan Robbiisma	y	y	y	y	y	y

Minggu 3

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	u	u	u	u	u	u
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	g	g	g	g	g	g
5.	Alda Ovellia Nadilla	g	g	g	g	g	g
6.	Mauldan Robbiisma	y	y	y	y	y	y

Minggu 4

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	u	u	u	u	u	u
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	g	g	g	g	g	g
5.	Alda Ovellia Nadilla	g	g	g	g	g	g
6.	Mauldan Robbiisma	y	y	y	y	y	y

Minggu 5

No	Nama	Kehadiran					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Egidia Regita Putri Karyadi	f	f	f	f	f	f
2.	Fiola Fitrial	f	f	f	f	f	f
3.	Widatul Afifah	f	f	f	f	f	f
4.	Muhammad Ridhwan Hakim	f	f	f	f	f	f
5.	Alda Ovellia Nadilla	f	f	f	f	f	f
6.	Mauldan Robbiisma	f	f	f	f	f	f

Pendamping



IWAN LUKMANSYAH

Lampiran 7 Daftar Hadir Pra Lapangan

DAFTAR HADIR PRA LAPANGAN

No	Nama Mahasiswa	NRP	Kegiatan Bimbingan Pra. I	Kegiatan Bimbingan Pra. II	Kegiatan Pembekalan I	Kegiatan Pembekalan II	Kegiatan Pembekalan III
			25, Oktober 2023	30, Oktober 2023	25, Oktober 2023	26, Oktober 2023	27 Oktober 2023
1.	Egidia Regita Putri	2003014	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Fiola Fitrial	2003111	Sakit	Hadir	Sakit	Hadir	Hadir
3.	Widatul Afifah	2003059	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	M. Ridhwan Hakim	2003057	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Alda Ovellia	2003024	Sakit	Hadir	Sakit	Hadir	Hadir
6.	Mauldan Robbiisma	2003097	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

Lampiran 9 Instrumen Praktikum Komunitas

No	Data yang Diperlukan	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Indikator Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Desa Cihaurkuning	1. Staf Kesekretariatan 2. File data dan profil Desa Cihaurkuning	• Wawancara • Studi literatur • Studi dokumentasi	- Mempelajari sejarah wilayah, batas geografi dan perkembangan masyarakat - Mengulas informasi dan komposisi SDM kepada masyarakat Desa Cihaurkuning
2.	Karakteristik Demografi	1. Kasi Kemasyarakatan 2. File data dan Profil Desa Cihaurkuning	• Wawancara • Studi literatur • Observasi	- Jumlah penduduk menurut beberapa kelompok - Menganalisis sumber daya manusia dan macam mata pencaharian
3.	Struktur Ekonomi dan pendapatan	1. Staf Sub Bagian Keuangan 2. Kasi Kemasyarakatan 3. Masyarakat Desa	• Wawancara • Observasi	- Data mata pencaharian dan tingkat pendapatan masyarakat Desa Cihaurkuning serta mengidentifikasi kebutuhan pokok.
4.	Struktur Kepemimpinan	1. Kepala Desa Cihaurkuning 2. Staf Kesekretariatan	• Wawancara • Studi literatur	- Mempelajari regenerasi kepemimpinan Desa Cihaurkuning dan bentuk pemerintahan desa.
5.	Sistem Nilai Budaya	1. Kasi kemasyarakatan 2. Masyarakat Desa 3. Kepala Dusun	• Wawancara • Observasi • <i>Transect walk</i>	- Mengetahui kegiatan rutin atau bulanan yang dilakukan oleh Desa Cihaurkuning
6.	Sistem Pengelompokan Masyarakat	1. Kepala Dusun	• Wawancara • Observasi • <i>Transectwalk</i>	- Mengetahui jajaran struktur desa dari kepala desa hingga rt - Mengetahui pengelompokan masyarakat secara administratif maupun pemberdayaan
7.	Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	• Wawancara • Observasi • <i>Asesmen</i>	- Mengetahui sistem pelayanan Desa seperti Puskesmas, Koperasi, Posyandu - Mengidentifikasi tugas dan fungsi dalam masyarakat
8.	Identifikasi Potensi dan Sumber	1. Kepala Dusun 2. PKK 3. Kader Posyandu	• Wawancara • Observasi • <i>Asesmen</i>	- Mengidentifikasi jenis potensi dan sumber dalam berbagai bidang (usaha, alam, sdm) - Mengidentifikasi tugas dan fungsi setiap potensi dan sumber

Lampiran 11 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

Asesmen I

Peserta : 1. Jajaran Pemerintahan Desa Cihaurkuning
 2. Kepala Dusun 1, 2 & 3
 3. Ketua RW 1 sampai 6
 4. Kader PKK (2 Orang)
 5. Kader Posyandu (2 Orang)
 6. BPD (1 Orang)
 7. Ketua MUI Desa Cihaurkuning
 8. Karang Taruna Desa Cihaurkuning
 9. Ketua LPM Desa Cihaurkuning

Tanggal Asesmen : 08 November 2023

Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning

Praktikan (P) ; Warga (W)

P : Tujuan praktikan melaksanakan kegiatan MPA (*Methodology Participatory Assesment*) untuk mengetahui potensi dan sumber ataupun pengidentifikasian masalah yang sekiranya dapat diselesaikan bersama dari masyarakat untuk masyarakat. Pada kegiatan asesmen ini masyarakat akan diarahkan untuk dapat mengisi tabel yang di sediakan, diantaranya

1. Tabel Identifikasi Masalah
2. Tabel Pengelompokan Masalah
3. Tabel Potensi dan Sumber

Masyarakat akan mengisi tabel tersebut dengan menuliskan informasi pada metacard yang dibagikan oleh praktikan.

W : (Setelah metacard dibagikan masyarakat mulai menuliskan informasinya)

A. Tabel Identifikasi Masalah

- a. Permasalahan Bantuan Sosial Tidak Merata
- b. Pendidikan
- c. Permasalahan Kesehatan
- d. Pengajuan BPNT yang terhambat

- e. Permasalahan BPJS
- f. Permasalahan Sampah
- g. BUMDES Tidak Berjalan
- h. Penanggulangan Bencana
- i. Iuran Bulanan Tidak Berjalan
- j. Organisasi Koperasi Tidak Berjalan Secara Optimal

B. Tabel Pengelompokan Masalah

JAMINAN SOSIAL	SUMBER DANA BANTUAN SOSIAL	PEMBERDAYAAN SOSIAL	PENATAAN LINGKUNGAN SOSIAL	PENANGGULANGAN BENCANA
Masalah BPJS RW 05	Permasalahan Bansos RW 05	BUMDES tidak berjalan	Buang sampah sembarangan	Masalah Penanggulangan Bencana
Data Bansos yang belum update	Pengajuan BPNT	Yatim Piatu	Sosial belum merata	
Bansos tidak tepat sasaran	Iuran bulanan Tidak di bayar	Pendidikan		
		Stunting		
		Kesehatan		

C. Tabel Potensi dan Sumber

POTENSI DAN SUMBER		
SDA	SDM	LEMBAGA
Pertanian	Kelompok pengrajin anyaman	Sekolah SD/MI
Sumber air bersih	Remaja Masjid	Posyandu
Peternakan	Tim Pengajar (Guru)	Bangunan Ibadah
Saluran Irigasi	Tokoh agama	Karang Taruna
	Bidan Desa	LPM

W : Setelah melakukan kegiatan ini, kira-kira selanjutnya apa yang perlu dilakukan.. apa membuat program atau bagaimana ?

P : Setelah praktikan mengetahui permasalahan serta potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning, nantinya masing-masing praktikan akan memilih 1 permasalahan yang sekiranya dapat dicari solusi bersama atau melakukan pengembangan terhadap program yang sudah ada. Masing-masing praktikan selanjutnya juga akan melakukan asesmen lanjutan sebagai proses rencana tindak lanjut yang kedepannya pasti akan memerlukan sekali bantuan dari bapak ibu sekalian.

Asesmen II

Nama Responden : Mas'Uddin (Pak Omas) (Ketua MUI)

Pekerjaan : Guru MI An-Nur IX sekaligus Ketua MUI, LKD RW 04
Kampung Citiru

Nama Pewawancara : Alda Ovellia Nadilla

Tanggal Wawancara : 9 November 2023

Lokasi Wawancara : Kantor Desa Cihaurkuning

Responden (R) ; Peneliti (P)

P : Setelah melaksanakan kegiatan MPA beberapa hari lalu, izin pak praktikan mengambil fokus masalah mengenai Penanggulangan Bencana Tanah Longsor, terkait belum adanya sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana tanah longsor untuk Masyarakat RW 04 dan para siswa-siswi sekolah di MI An-Nur IX di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning.

R : Boleh, saya berharap dengan praktikan mengambil isu ini bisa membantu dalam mengedukasi serta menyadarkan Masyarakat terutama RW 04 tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengerti akan mitigasi bencana alam tanah longsor.

P : Baik pak, Dengan adanya isu ini, saya tertarik untuk bisa bersama-sama dengan pihak pengurus yang berwenang seperti TAGANA Kecamatan dapat melakukan upaya bersama dalam membantu mengedukasi mitigasi bencana tanah longsor. Untuk itu pak saya perlu melaksanakan rencana tindak lanjut atau asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan ini saya perlu di bantu oleh beberapa pengurus untuk bisa membentuk sebuah program guna dalam mitigasi bencana tanah longsor.

R : Untuk itu, apa yang sekiranya dibutuhkan dan bisa saya bantu?

P : Saya berencana pak pada tanggal 23 November 2023 pada pukul 10.00 WIB di MI An-Nur IX untuk mengumpulkan beberapa pengurus MI An-Nur IX dan juga para tokoh Masyarakat RW 04 Kampung Citiru bisa 4 sampai 5 orang pak yang sekiranya berkenan membantu saya melakukan rencana tindak lanjut.

R : Bisa, nanti saya akan coba membantu mengkoordinir pengurus ya untuk bisa mengikuti kegiatan pada 23 November 2023.

Lampiran 12 Skenario Pertemuan Warga (Rencana Intervensi)

Peserta : 1. Muliana, S.Pd.I (Selaku Kepala MI An-Nur IX)
 2. Mas'uddin, S.Pd.I (Selaku Ketua MUI)
 3. Imas Yulia, S.Pd.I (Selaku ketua RT 01 RW 04)
 4. Tia Kustia, S.Pd.I (Selaku Guru MI An-Nur IX)
 Tanggal Asesmen : 23 November 2023
 Waktu : 10.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : Ruang Guru MI An-Nur IX

[Praktikan menyiapkan setting ruangan dalam persiapan pelaksanaan TOP. Kemudian mempersilakan peserta TOP memasuki ruangan dan menempati tempat duduk setengah lingkaran menghadap ke arah praktikan dan kertas plano yang sudah di tempel]

[Praktikan membuka acara TOP]

P : Assalamu'alaikum wr.wb. Selamat pagi Bapak dan Ibu pengurus MI An-Nur IX dan para tokoh Masyarakat RW 04 Kampung Citiru, terima kasih atas waktunya untuk hadir dalam pertemuan ini. Pada kesempatan pagi hari ini, Saya Alda selaku praktikan yang akan menjadi fasilitator dalam kegiatan TOP sesuai dengan undangan yang kemarin dikirimkan kepada bapak sekalian guna melakukan kegiatan asesmen lanjutan.

[Pekerja sosial mensosialisasikan mengenai apa itu TOP dan bagaimana mekanisme pelaksanaan TOP kepada partisipan]

P : Sebelumnya saya mohon izin untuk menjelaskan terkait TOP. TOP (*Technology of Participatory*) adalah teknik untuk membantu dalam pengambilan Keputusan dengan pendekatan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat penggunaan TOP (*Technology of Participatory*) dalam program pemberdayaan Masyarakat. Teknik ini membuat Masyarakat dalam mengeksplorasi atas inisiatif-inisiatif tertentu untuk penyelesaian masalah, sehingga Masyarakat pun terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Baik ibu dan bapak untuk mempersingkat waktu langsung saja saya mulai kegiatan hari ini.

[Pekerja sosial bersama dengan partisipan menyusun rencana kegiatan]

Hasil rencana kegiatan

TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY					
NAMA PROGRAM : PELOPOR SIAGA BENCANA					
TUJUAN PROGRAM : Untuk mengetahui kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor					
Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber
1. Mengedukasi Masyarakat RW 04 2. Penyuluhan terkait mitigasi bencana tanah longsor 3. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) 4. Menyebarkan flyer infografis terkait kebencanaan tanah longsor	1. Siswa MI An-Nur IX 2. Masyarakat (RT/RW 04)	Peningkatan kesadaran masyarakat	30 November 2023 Pukul 10.30 s/d selesai	1. Sound system 2. Proyektor	1. RT/RW 04 2. Pemerintah Desa 3. Yayasan An-Nur IX 4. Dinas Kesehatan 6. Kementrian Agama 7. TAGANA

P : Baik bapak dan ibu, penyusunan rencana kegiatan kali ini sudah kita lengkapi semua, semoga rencana kegiatan kita kali ini berjalan dengan lancar kedepannya.

Lampiran 13 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

Peserta : 1 Orang

Tanggal Evaluasi : 1 Desember 2023 Waktu :

13.30 WIB s/d Selesai

Tempat : MI An-Nur IX

Responden (R) ; Peneliti (P)

P : Setelah melaksanakan program peolpor Siaga Bencana terkait Penanggulangan bencana Tanah Longsor di kampung Citiru sekiranya apa hasil yang di dapatkan pak?

R : Sesuai dengan arahan dari TAGANA kita memang harus melakukan peningkatan kesadaran terutama Masyarakat di RW 04 agar bencana tanah longsor ini tidak terjadi lagi, semisal penanaman pohon Kembali, dengan pembentukan TKM kemarin.

P : Lalu untuk pelaksanaan peningkataaKn kesadaran Masyarakat kapan bisa kita laksanakan ya pak? Apakah dalam waktu dekat ini bisa?

R : Terkait pelaksanaan itu kita akan melaksanakan di minggu ke-2 bulan desember mungkin sekitar tanggal 10 Desember 2023.

P : Baik pak, lalu mengenai penyebaran infografis bagaimana pak?

R : Untuk infografis tanah longsor sudah disebar di beberapa kelas, dan beberapa tempat umum di RW 04, agar Masyarakat dan siswa-siswi MI An-Nur IX melihat dan mempraktikan apa itu arti kebencanaan mitigasi bencana.

Lampiran 14 Notulensi Asesmen

Hari, Tanggal : Rabu, 08 November 2023
 Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai
 Tempat : Aula Desa Cihaurkuning
 Acara : Rembug warga (MPA) Pimpinan Rapat :
 Egidia Regita (Ketua Kelompok)
 Peserta : 1. Jajaran Pemerintahan Desa Cihaurkuning
 2. Kepala Dusun 1, 2 & 3
 3. Ketua RW 1 sampai 6
 4. Kader PKK (2 Orang)
 5. Kader Posyandu (2 Orang)
 6. BPD (1 Orang)
 7. Ketua MUI Desa Cihaurkuning
 8. Karang Taruna Desa Cihaurkuning
 9. Ketua LPM Desa Cihaurkuning
 Hadir : 20 orang
 Keterangan : Daftar Hadir Terlampir
 Hasil Rapat :

Uraian
Praktikan memperoleh potensi dan sumber yang ada di Desa Cihaurkuning dan juga identifikasi permasalahan yang ada.
Adapun beberapa permasalahan yang ada di desa Cihaurkuning : 1) Bantuan sosial di Desa Cihaurkuning dirasa belum merata atau bahkan masih didapati bantuan yang tidak tepat sasaran diantanya karena data belum update sehingga ditemukan permasalahan <i>inclusion</i> dan <i>excluion error</i>. 2) Permasalahan pada pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kualitas SDM yang ada. Permasalahan pendidikan banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah. 3) Dalam permasalahan kesehatan ditemukan beberapa jenis seperti stunting pada anak ataupun banyak masyarakat sakit yang tidak bisa diperiksa karena terkendala ekonomi 4) Pengajuan BPNT yang dilakukan masyarakat ada yang mengalami keterlambatan sehingga tidak dapat diurus dan tidak mendapatkan bantuan. 5) Permasalahan BPJS ini terfokus pada iuran BPJS yang tidak dapat di bayarkan masyarakat sehingga BPJS tidak dapat digunakan. 6) Desa Cihaurkuning tidak memiliki pembuangan sampah akhir. Sehingga sampah menumpuk di sungai maupun sampah berceceran di sepanjang jalan sehingga menimbulkan banjir dan dapat menyumbat selokan. 7) Bumdes sebagai badan yang memfasilitasi usaha desa seperti koperasi tidak dapat berjalan karena sifat keanggotaan yang pasif.

8) Pasifnya masyarakat dalam rasa ingin tahu mengenai edukasi penanggulangan bencana dan tidak memiliki jalur evakuasi.

9) Permasalahan iuran menghambat kegiatan desa karena sebagian kegiatan berasal dari iuran masyarakat.

Anggota koperasi yang tidak menjalankan sesuai tugasnya dan jarang diadakan pertemuan rutin.

Potensi dan sumber yang ada berasal dari SDM dan SDA yang ada di Desa, seperti kelompok pengajian, karang taruna, posyandu PKK, dll.

Lampiran 15 Notulensi Perumusan Rencana Intervensi

NOTULENSI KEGIATAN

Hari, Tanggal : Selasa, 30 November 2023
 Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : Rumah Bapak Mas'uddin (Ketua MUI)
 Acara : Asesmen Lanjutan (TOP)
 Pimpinan Rapat : Alda Ovellia Nadilla(Fasilitator)
 Peserta : 1. Muliana, S.Pd.I (Selaku Kepala MI An-Nur IX)
 2. Mas'uddin, S.Pd.I (Selaku Ketua MUI)
 3. Imas Yulia, S.Pd.I (Selaku ketua RT 01 RW 04)
 4. Tia Kustia, S.Pd.I (Selaku Guru MI An-Nur IX)
 Hadir : 4 orang
 Hasil Rapat :

Uraian
Praktikan melaksanakan kegiatan edukasi dan mitigasi bencana tanah longsor. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Masyarakat RW 04 Kampung Citiru, Desa Cihaurkuning.
Dari kegiatan TOP ini di dapatkan beberapa hasil diantaranya : 1. Nama Program 2. Tujuan Program 3. Kegiatan serta output 4. Waktu pelaksanaan *hasil TOP terlampir
Dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut TOP untuk menyusun nama program sasaran hingga jadwal kegiatan. Nama Program : “Pelopor Siaga Bencana” Tujuan : (1) Tujuan Umum (2) Mengedukasi masyarakat kelompok rentan utamanya siswa MIS An-Nur IX dalam menghadapi bencana, mengingat letak Kampung Citiru RW 04 dnegan jalan yang cukup curam dan terjal. (3) Tujuan Khusus • Membantu Masyarakat RW 04 Kampung Citiru melalui siswa-siswa MIS An-Nur IX mengenali potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning. • Mengedukasi siswa mengenal potensi bencana yang ada di Desa Cihaurkuning terutama RW 04 Kampung Citiru. • Mengetahui bagaimana caranya menyelamatkan diri dari bencana. Bentuk Kegiatan 1. Penyuluhan kepada siswa MIS An-Nur IX Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana 2. Permainan edukatif mengenai kebencanaan 3. Simulasi menghadapi bencana tanah longsor

Penentuan Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh jalannya program yang direncanakan dan kemudian bersama dengan TKM merumuskan rencana intervensi yang akan dilaksanakan di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning. Berikut Susunan Tim Kerja Masyarakat yaitu :

1. Muliana : Ketua
2. Mas'Uddin : Sekretaris
3. Imas Yulia : Anggota
4. Tia Kustia : Anggota

Jadwal Kegiatan

Hari, tanggal	: Kamis, 30 Desember 2023
Waktu	: 13.00 s/d selesai
Tempat	: MI An-Nur IX

Lampiran 17 Notulensi Evaluasi

NOTULENSI KEGIATAN

Hari, tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : MI An-Nur IX
 Acara : Evaluasi Intervensi
 Peserta : Bapak Masudin, S.Pd.I (Ketua MUI)
 Hasil evaluasi :

Uraian
Praktikan Bersama dengan bapak Ketua MUI melakukan evaluasi terhadap program kerja yang dilaksanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk pembelajaran Ketika mengadakan agenda kegiatan kedepannya.
Adapun hasil evaluasi sebagai berikut: Evaluasi Proses Evaluasi dilakukan pada Kamis, 30 November 2023 bersama dengan narasumber Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kecamatan Malangbong, guru-guru MI An-Nur IX dan para tokoh masyarakat khususnya di RW 04, kampung Citiru, Desa Cihaurkuning. Selama intervensi, siswa-siswa SD MI An-Nur IX mengikuti kegiatan dengan antusias. Kendala yang ditemui adalah banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sedangkan ruang kelas terbatas. Akibatnya, beberapa siswa tidak bisa mempraktikkan simulasi bencana sebagaimana yang diinstruksikan oleh narasumber dan kendala di lapangan dengan bentuk lapangan yang kecil. Jumlah guru yang hadir pada saat intervensi hanya empat orang, namun berhasil ditangani dengan dibantu tim TAGANA yang berjumlah 3 orang dan praktikan. Berdasarkan hasil evaluasi proses, praktikan tidak menemui kendala yang sampai menyulitkan kegiatan praktikum. Seluruh proses praktikum komunitas dari mulai inisiasi sosial hingga rujukan berjalan lancar. Evaluasi Hasil Evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan, atau dihentikan. Berdasarkan kegiatan

Pelopori Siaga Bencana, program ditingkatkan intensitasnya mengingat Sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru (RW 04) Desa Cihaurkuning terletak di daerah rawan bencana dan memasang jalur-jalur evakuasi di sekitar Sekolah MI An-Nur IX Kampung Citiru untuk tindakan preventif jika ada bencana. Evaluasi ini dilakukan pada Kamis, 30 November 2023 secara partisipatif bersama dengan Tim TAGANA, pihak Sekolah MI An-Nur IX, Pemerintah Desa Cihaurkuning yang diwakili oleh Kasi Kesra, dan perwakilan masyarakat RW 04 Kampung Citiru yang diwakili oleh bapak Ketua RW 04.

Lampiran 18 Berita Acara Pertemuan Warga

1. Kegiatan Asesmen (MPA)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA

PELAKSANAAN METHODOLOGY PARTISIPATORY ASSESMENT (MPA) PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Rabu, 08 November 2023 pukul 14.00 WIB telah dilaksanakan *Methodlogy Pastisipatory Asessment* sebagai berikut :

1. Kegiatan : Identifikasi potensi dan sumber serta kendala dalam pelaksanaan program di Desa Cihaurkuning
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Pelaksanaan diskusi dengan menggunakan teknik pekerjaan sosial yaitu *Methodlogy Pastisipatory Assessment* (MPA)
4. Jumlah : 20 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Cihaurkuning

Iwan Lukmansyah

2. Kegiatan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, 07 Desember 2023 pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan lokakarya sebagai berikut :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
3. Agenda : Penyampaian hasil pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Cihaurkuning
4. Jumlah : 15 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Cihaurkuning

Iwan Lukmansyah

Lampiran 19 Daftar Hadir Pertemuan Warga

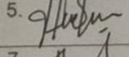
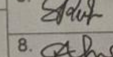
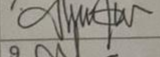
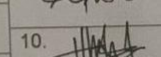
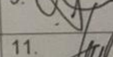
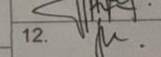
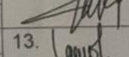
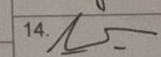
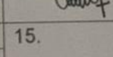
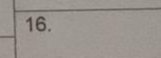
1. Kegiatan MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telp. (022) 2504838, 2501380 Faks. (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Rabu / 08 November 2023
 Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
 Acara : MPA

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	A. Sukananda	KW-05	1. 
2.	Dini Esmadi	RW 01	2. 
3.	Dechen	RW 01 / kader P	3. 
4.	A. Nuri Mital	kader for yandun	4. 
5.	Suhubadah	kader PKK	5. 
6.	Erang Srimuan	kader PKK 05/02	6. 
7.	Gumelar Ningsih	RT01 RW 04	7. 
8.	Masuggin	MUI	8. 
9.	Oman Sudarman	RW 3 LPM	9. 
10.	TINTIN EVA EVINA	KADUS I	10. 
11.	Angga	KATPE DESA	11. 
12.	Iris Rusbudi	KADUS III	12. 
13.	Milis Mulyas Napsah	SEKDES	13. 
14.	Ayia M Ridwan	BID	14. 
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1.	Yayan Juliyana	Guru	1. 	2. 
2.	Mas Julia	Guru	3. 	4. 
3.	Pado Zaenudin	Guru	5. 	6. 
4.	Muliana	Kepala	7. 	8. 
5.	Mas'uddin	Guru	9. 	10. 
6.	TIA. KUSTIA	Guru	11. 	12. 
7.	Gumelar Hinasih	CITIRUKTOI Cimanege-RTA	13. 	14. 
8.	FUTIK MUTHIDI		15. 	16. 
9.	Ridi m		17. 	18. 
10.	gati Rahayati		19. 	20. 
11.	Alawidh	-Cikitu	21. 	22. 
12.	Saniy Nurani	Rader. Poyandu	23. 	24. 
13.	K. Mab. Hatimdh	Civumam pa	25. 	26. 
14.	Rahayu arotah	Cikitu	27. 	28. 
15.	Latip Fermana	Guru RA	29. 	30. 
16.	Nurhaidah	Guru - PA	31. 	32. 
17.	AEEK S	Guru - PA	33. 	34. 
18.	Siti Admala	Guru	35. 	36. 
19.	Viah ariisa		37. 	38. 
20.	Inah			
21.	Asep Nurcalim	A-Tayana	41.	42.
22.	Puleman, P	Tayana	43.	44.
23.	M. Fauzan Abdi	-ik	45.	46.
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				

4. Kegiatan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl. Dr. H. Soedono No. 167 Bandung 40138 Telp: (022) 2504838, 2501330 Faks: (022) 2502952 <http://www.pksb.kem.sos.go.id>

DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Kamis, 02 Desember 2023
Tempat : Aula Kantor Desa Cihaurkuning
Acara : Lokakarya praktikum komunitas

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Iwan Liliamsyah	Kepala Desa	1. <i>[Signature]</i>
2.	BURHAN	Ketua	2. <i>[Signature]</i>
3.	Fitri Evi	Kadus 1	3. <i>[Signature]</i>
4.	Masrudin	Ketua MUI	4. <i>[Signature]</i>
5.	Iyus Rusadi	Kadus 3	5. <i>[Signature]</i>
6.	Sti Jubaedah	AWOS/PT 04	6. <i>[Signature]</i>
7.	Al Fadiah	Kadus Posyandu	7. <i>[Signature]</i>
8.	Muhammad Wahid	Barang-barang	8. <i>[Signature]</i>
9.	Ika	Bism Desa	9. <i>[Signature]</i>
10.	Piela Ferial	Mahasiswa	10. <i>[Signature]</i>
11.	Widhiul Azzah		11. <i>[Signature]</i>
12.	Maulana R. F.		12. <i>[Signature]</i>
13.	Rohman Hakim		13. <i>[Signature]</i>
14.	Asta/Beella Hika		14. <i>[Signature]</i>
15.	Esteri Ragna		15. <i>[Signature]</i>
16.			16. <i>[Signature]</i>
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.

Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Praktikum



PENERIMAAN MAHASISWA PRAKTIKUM



PENINGKATAN KAPASITAS



PENGAJIAN RUTIN



BANTUAN SOSIAL UNTUK MASYARAKAT



PELAKSANAAN TEKNIK MPA



KUNJUNGAN MI AN-NUR IX

**SUPERVISI DOSEN****PELAKSANAAN INTERVENSI (SOSIALISASI)****LOKAKARYA****LOKAKARYA**

Lampiran 22 Buku Harian Praktikan

**BUKU HARIAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA CIHAURKUNING KECAMATAN MALANGBONG**

Nama Mahasiswa : Alda Ovellia Nadilla
NRP : 2003024
Kelas : 4C Lindayasos
Dosen Pembimbing : Dra. Teta Riasih, MP

No	Hari, Tanggal	Rencana Kegiatan	Hasil Kegiatan	Dokumentasi
MINGGU I				
1.	Selasa, 31/10	Penerimaan Mahasiswa	Penerimaan Mahasiswa Praktikan Komunitas Bersama Bapak H. Rudy Gunawan, S.H., M.H., M.P. selaku Bupati Garut dan Bapak Suharma Ph. D selaku Direktur Poltekesos Bandung di Gedung Pendopo Garut.	

			Penerimaan Mahasiswa Praktikan di Kantor Desa	
2.	Rabu, 01/11	Inisiasi Sosial	1. Study Lapangan mempelajari Profil Desa sekaligus berkenalan dengan perangkat desa. 2. Melakukan Transect walk Bersama bapak Burhan selaku Kasi Kesra Desa Cihaurkuning ke beberapa dusun dan RT	 

3.	Kamis, 02/11	a. Inisiasi Sosial b. Pengorganisasian Sosial a) <i>Home Visit</i> b) <i>Transectwalk</i> c) Diskusi Informasi	Kantor desa Cihaurkuning mengadakan kegiatan penerimaan mahasiswa secara resmi yang dihadiri oleh beberapa masyarakat desa dan tokoh masyarakat, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa melakukan praktikum selama 40 hari.	
4.	Jumat, 03/11	Pengorganisasian Sosial a. <i>Community Involvement</i>	Praktikan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas di Pengandaran bersama dengan perangkat desa, BPD dan Lembaga Desa. Peningkatan kapasitas ini juga dilaksanakan untuk kader posyandu dan PKK dalam peningkatan kualitas keorganisasian. Kegiatan ini dilaksanakan salah satunya sebagai persiapan kader akan melaksanakan lomba kader yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan November 2023.	

5.	Sabtu, 04/11	Mengadakan acara peningkatan kapasitas Desa, BPD dan Lembaga Desa ke Pangandaran	Acara peningkatan kapasitas desa, BPD serta Lembaga Kesejahteraan Desa di Pangandaran	
6.	Minggu, 05/11	Pertemuan dengan tokoh Masyarakat di MI An-Nur IX	Acara pengajian Bersama tokoh Masyarakat di MI An-Nur IX RW 04	
MINGGU II				

1.	Senin, 06/11	Transect walk	Kunjungan ke Pabrik Tahu PT. Jaya Mandiri di Rw 05 bersama bapak Burhan selaku kasi kesra Desa Cihaurkuning	
2.	Selasa, 07/11	Penyaluran Bansos	Penyaluran Bantuan Sosial Beras oleh BULOG Bersama perangkat Desa Cihaurkuning kepada masyarakat Desa Cihaurkuning	

3.	Rabu, 08/11	Kegiatan MPA	Praktikan melaksanakan kegiatan MPA dalam menganalisis dan mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada pada masyarakat. Praktikan mengundang tokoh masyarakat seperti RW/RT dan kader. Dari MPA ini praktikan mendapatkan data isu permasalahan yang akan dianalisis dan ditemukan solusi permasalahannya.	
4.	Kamis, 09/11	Home visit	Melakukan home visit ke RT 4 RW 5 rumah Ibu Siti Jubaedah selaku PKK	

5.	Jumat, 10/11	Hari Pahlawan	Melaksanakan kegiatan Upacara Hari Pahlawan di MI An-Nur IX RW 04 Desa Cihaurkuning, dan melaksanakan kegiatan memberikan materi Bullying, dan menonton film edukasi	
MINGGU III				
1.	Senin, 13/11	Supervisi II Dosen Pembimbing	Kegiatan supervisi ini membahas mengenai progres praktikan melaksanakan kegiatan praktikum komunitas selama dua minggu. Hasil yang didapatkan praktikan yaitu sudah memiliki isu permasalahan yang akan ditindak lanjuti dan melakukan pengecekan terhadap buku harian praktikan.	

2.	Selasa, 14/11	Posyandu	Kegiatan Posyandu di Kinanti RT 02 Desa Cihaurkuning, Praktikan membantu Ibu-ibu posyandu dalam hal membantu mengisi data tinggi badan bayi, berat badan bayi, lingkar kepala, dan lingkar lengan pada bayi.	
3.	Rabu, 15/11	Refreshing	Praktikan bersama dengan perangkat desa bersama- sama makan bersama dan berkegiatan refreshing bersama. Dari pertemuan ini membuat praktikan menjadi semakin dekat dengan jajaran pemerintahan Desa Cihaurkuning.	

4.	Kamis, 16/11	Menyusun Laporan Praktikum Komunitas	Menyusun Laporan Bab 3 dan Bab 4	
5.	Jumat, 17/11	SAKIT	SAKIT	SAKIT
6.	Sabtu, 18/11	SAKIT	SAKIT	SAKIT
7.	Minggu, 19/11	SAKIT	SAKIT	SAKIT
MINGGU IV				
1.	Senin, 20/11	Kegiatan Harian	Praktikan mengikuti kegiatan harian yang ada di Kantor Kepala Desa Cihaurkuning. Selain itu, untuk mempersiapkan kegiatan intervensi praktikan melakukan diskusi bersama	

			sekretaris koperasi dan beberapa TKM guna untuk mempersiapkan program kegiatan	
2.	Selasa, 21/11	Kegiatan harian	Praktikan diikut sertakan oleh desa dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dan digital marketing yang diisi oleh induk bank sampah Malangbong. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pihak kecamatan dan jurnalis kabupaten. Output kegiatan ini diharapkan desa Cihaurkuning bisa termotivasi dalam melakukan pemilahan sampah dan membuat bank sampah.	
3.	Rabu, 22/11	Melengkapi laporan	Melengkapi laporan Bab IV	

4.	Kamis, 23/11	Kegiatan TOP	Melaksanakan kegiatan <i>Technology of Participatory</i> (ToP) bersama Bapak Kepala Madrasah, dan guru di MIS An-Nur IX	
5.	Jumat, 24/11	Menyusun laporan	Menyusun laporan untuk persiapan pelaksanaan supervisi ketiga bersama dosen pembimbing	
6.	Sabtu, 25/11	Supervisi 3	Melaporkan progres praktikan kepada dosen pembimbing khususnya pada rencana intervensi yang sudah dilaksanakan, dan pada isu penanggulangan bencana tanah longsor dan rencana intervensi yang telah dibuat diterima oleh dosen pembimbing	
MINGGU V				

1.	Senin, 27/11	Mengikuti kegiatan pelaksanaan intervensi	Melakukan intervensi dengan teknik FGD dalam rangka menyusun pembentukan buku pedoman dan pelaksanaan penguatan kapasitas pengurus perelek khususnya untuk pencatatan dan pelaporan di program perelek	
2.	Selasa, 28/11	Melayat dan Mengikuti pengajian	Ikut melayat ke salah satu rumah warga yang mengalami kemalangan dan mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Cihaurkuning	

3.	Rabu, 29/11	Mengunjungi CPM Warmindo	Mengunjungi sekaligus memberikan motivasi dan semangat kepada CPM Warmindo sebelum gerobak warmindo resmi diserahkan kepada CPM, dan memastikan bahwa CPM sudah siap untuk menjalankan usaha melalui bantuan yang diberikan.	
4.	Kamis, 30/11	Melaksanakan kegiatan intervensi	Melakukan intervensi sosialisasi edukasi mitigasi bencana tanah longsor di Kampung Citiru RW 04, Desa Cihaurkuning	
5.	Jumat, 01/12	Evaluasi hasil intervensi	Melakukan evaluasi terkait hasil intervensi pada tanggal 30 November 2023 bersama bapak Masudin selaku	

			Ketua MUI Kampung Citiru RW 04 desa Cihaurkuning	
6.	Sabtu, 02/12	Mempersiapkan lokakarya desa	Menyusun laporan dan membuat PPT untuk persiapan pelaksanaan lokakarya desa yang akan dilaksanakan tanggal 7 Desember 2023	
7.	Minggu, 03/12	Mempersiapkan lokakarya desa	Menyusun laporan dan membuat PPT untuk persiapan pelaksanaan lokakarya desa yang akan dilaksanakan tanggal 7 Desember 2023	
MINGGU VI				
1.	Selasa, 05/12	Membuat surat dan menyusun laporan kelompok	Membuat surat undangan untuk pelaksanaan lokakarya yang akan dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di kantor desa menyusun laporan kelompok untuk diserahkan kepada pihak desa pada saat pelaksanaan lokakarya.	
2.	Rabu, 06/12	Penyiapan Lokakarya	Menyusun laporan dan membuat PPT untuk persiapan pelaksanaan lokakarya desa yang akan dilaksanakan tanggal 7 Desember 2023	

3.	Kamis, 07/12	Lokakarya	Penyampaian hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan praktikan selama 40 hari di Desa Cihaurkuning sekaligus pelaksanaan terminasi dalam rangka mengakhiri praktikum komunitas secara formal yang dilaksanakan di kantor desa.	
4.	Jumat, 08/12	Mengunjungi tokoh masyarakat	Mengunjungi tokoh masyarakat dalam rangka ingin berpamitan sekaligus menyampaikan maaf dan terimakasih dan penyerahan kenang-kenangan.	
5.	Sabtu, 09/12	Perpisahan	Perpisahan praktikan yang dilaksanakan bersama seluruh perangkat desa dan berbagai kalangan masyarakat dari anak-anak dan kelompok pemuda Desa Cihurkuning	

